

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG *KIDS ATHLETICS*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Muhammad Fauzan
NIM 17604221018

**PRODI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG *KIDS ATHLETICS*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:
Muhammad Fauzan
NIM. 17604221018

ABSTRAK

Seorang guru PJOK harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi yang menaungi materinya misal PJOK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap yang termasuk kategori cukup sebanyak 8 orang (34,78%), sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 6 orang (26,06%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 2 orang (8,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo mempunyai pengetahuan yang cukup.

Kata kunci: tingkat pengetahuan, tentang *kids athletics*

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan

NIM : 17604221018

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAs : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Kids

Athletics Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan

Kokap Kabupaten Kulon Progo tahun 2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Februari 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Fauzan
NIM. 17604221018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG *KIDS ATHLETICS* DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KAPANEWON KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO

Disusun oleh :

Muhammad Fauzan

NIM. 17604221018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.

NIP. 19850609 201404 1 001

Scanned by TapScanner

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK TENTANG *KIDS ATHLETICS*
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Muhammad Fauzan
NIM. 17604221018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 18 Februari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		1/2 - 21
Drs. Sriawan, M.Kes. Sekretaris		1/3 - 21
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. Penguji		25/02 - 21

Yogyakarta, Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
dit. Lekan,



Dr. Yudi Prasetyo, M.Kes.

NIP. 198208152005011002

MOTTO

1. “Ilmu lebih baik daripada harta. Ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya. Ilmu itu penghukum dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan, tapi ilmu bertambah jika dibelanjakan” (Ali bin Abi Thalib)
2. “Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besarnya musibah manusia.”
(Al-Ghazali)
3. “Jadilah bermanfaat bagi orang lain.” (Muhammad Fauzan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah menunjukkan dan mempermudah proses saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Bapak Supriyono dan Ibu Sutinem. Terima kasih atas segala dukungan dan doanya dalam segala hal. Karya ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu, sebagai wujud rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan jerih payahnya sehingga saya bisa sampai pada posisi sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dari karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memnuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Kids Athletics di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun 2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes, MA., dan bapak Dr. Hari Yulianto, M.kes., selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or, M.Kes., selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 8 Februari 2021
Penulis,



Muhammad Fauzan
NIM. 17604221018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pengetahuan	6
2. Tingkat Pengetahuan	7
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	14
B. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	15
1. Pengertian Guru	15
C. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	18
1. Pengertian Pembelajaran	18
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	19
3. Hakikat Atletik	19
D. Hakikat Kids Athletics	20
1. Sejarah Kids Athletics	20
2. Konsep Kids Athletics	21
3. Lokasi dan Durasi	23
4. Acara Kids Athletics	24
5. Penerapan Kids Athletics Di Indonesia	44
E. Penelitian Yang Relevan	50
F. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
1. Populasi Penelitian	55
2. Sampel Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
E. Teknik dan Instrumen Variabel Penelitian	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian	57
3. Analisis Taraf Kesukaran	60
4. Analisis Daya Beda	61
F. Validitas dan reliabilitas Instrumen	62
1. Uji Coba Instrumen	62
2. Uji Validitas	62
3. Uji Reliabilitas	63
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Faktor Sejarah <i>Kids Athletics</i>	68
2. Faktor Aktivitas <i>Kids Athletics</i>	69
3. Faktor Tujuan <i>Kids Athletics</i>	71
4. Faktor Lokasi Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	73
5. Faktor Waktu Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	74
6. Faktor Penskoran Dalam <i>Kids Athletics</i>	76
B. Pembahasan	77
1. Faktor Sejarah <i>Kids Athletics</i>	78
2. Faktor Aktivitas <i>Kids Athletics</i>	78
3. Faktor Tujuan <i>Kids Athletics</i>	79
4. Faktor Lokasi Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	80
5. Faktor Waktu Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	81
6. Faktor Penskoran Dalam <i>Kids Athletics</i>	82

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Keterbatasan Penelitian	85
D. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen	59
Tabel 2 Klasifikasi Taraf Kesukaran	59
Tabel 3 Klasifikasi Daya Beda	60
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan	64
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sejarah <i>Kids Athletics</i>	66
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Aktivitas <i>Kids Athletics</i>	68
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tujuan <i>Kids Athletics</i>	69
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Lokasi Untuk bermain <i>Kids Athletics</i>	71
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Waktu Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	72
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penskoran dalam <i>Kids Athletics</i>	74
Tabel 11 Analisis Hasil Uji Instrumen	86
Tabel 12 Tabel Penilaian.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Relai antar-jemput sprint/Hurdles	25
Gambar 2. 8 Endurance (balapan durasi 8 menit dengan jarak 150 m)	26
Gambar 3. Formula 1	27
Gambar 4. Forward Squat Jump (Loncat Katak)	28
Gambar 5. Tangga Kecepatan	29
Gambar 6. Lintas Hop (Lompat berubah arah)	30
Gambar 7. Lompat Tali	30
Gambar 8. Lompat Jangkit	31
Gambar 9. Kids Javelin Throw (Lempar Turbo)	32
Gambar 10. Lempar lutut	32
Gambar 11. Lempar target dengan penghalang	33
Gambar 12. Ketahanan progresif	34
Gambar 13. Relai antar-jemput sprint/gawang/slalom	35
Gambar 14. Lompat jauh dengan toang	36
Gambar 15. Lompat jauh presisi	37
Gambar 16. Lemparan rotasi	37
Gambar 17. Lemparan ke belakang	38
Gambar 18. Bands Formula	39
Gambar 19. Perlombaan rintangan	40
Gambar 20. Daya tahan 1000 m	41
Gambar 21. Lempar lembing remaja	41
Gambar 22. Lempar cakram remaja	42

Gambar 23. Lompat jauh dengan tongkat	42
Gambar 24. Lompat jauh untuk jarak	43
Gambar 25. Lompat jangkit	44
Gambar 26. Kanga's Escape (Sprint/Gawang)	45
Gambar 27. Forward Squat Jumps/Frog Jump (Loncat Katak)	46
Gambar 28. Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing (Lempar Turbo)	47
Gambar 29. Formula 1 (Sprint/Gawang/Slalom)	48
Gambar 30. Reliabilitas	61
Gambar 31. Histogram Tingkat Pengetahuan.....	64
Gambar 32. Histogram Sejarah <i>Kids Athletics</i>	66
Gambar 33. Histogram Aktivitas <i>Kids Athletics</i>	68
Gambar 34. Histogram Tujuan <i>Kids Athletics</i>	69
Gambar 35. Histogram Lokasi Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	71
Gambar 36. Histogram Waktu Untuk Bermain <i>Kids Athletics</i>	72
Gambar 37. Histogram Penskoran <i>Kids Athletics</i>	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	89
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	112
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal.....	115
Lampiran 5. Analisis Butir Soal.....	116
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	118
Lampiran 7. Hasil Analisis Data Penelitian	119
Lampiran 8. Analisis Hasil Uji Instrumen	123
Lampiran 9. Dokumentasi.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai seorang guru tentu harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi tersebut adalah pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya guru juga memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi yang menaungi materinya misal PJOK, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru pendidikan jasmani memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik serta motorik saja, namun semua ranah seperti ranah kognitif dan afektif harus tersampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang dirancang secara utuh. Untuk menyampaikan materi guru pendidikan jasmani

dituntut untuk mengetahui materi PJOK yang salah satunya adalah materi atletik. Atletik menjadi materi wajib karena merupakan induk dari semua cabang olahraga. Selama ini, atletik disampaikan hanya berfokus ke arah teknik padahal tuntutan dari IAAF *Kids Athletics* sudah ada pedoman yang berkaitan dengan penyampaian atletik. Saat ini IAAF *Kids Athletics* berganti dan dinamakan World Athletic yang didalamnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan atletik bagi usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 13 November 2020 dengan guru mata pelajaran PJOK di SD Negeri Gambir tempat saya melaksanakan praktik kependidikan, diperoleh informasi bahwa di sekolah dasar tersebut sudah ada peralatan untuk *Kids Athletics*, selanjutnya kondisi alat tersebut masih cukup bagus jika digunakan untuk bermain, namun tempat yang digunakan untuk bermain belum cukup memadai karena area halaman sekolah kurang begitu luas dan berupa paving blok yang sedikit berbahaya apabila digunakan untuk bermain, kemudian terkait *Kids Athletics* itu sendiri guru PJOK sudah pernah mengikuti seminar, namun dikarenakan seminar *Kids Athletics* sudah lama guru menyampaikan sudah banyak yang lupa. Beliau juga menambahkan, jika dalam pembelajaran atletik terdapat materi yang belum diketahui maka guru tersebut akan saling bertukar informasi atau materi kepada temannya sesama profesi guru PJOK.

Selanjutnya, untuk menguatkan hasil wawancara di atas saya melakukan wawancara pada hari Senin, 16 November 2020 dengan lima guru PJOK di sekolah dasar negeri yang lain yaitu SD N Hargorejo, SD N Kokap, SD N Tegiri,

SD N 1 Sermo, dan SD N 3 Sermo. Hasil wawancara dengan lima guru PJOK tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang *Kids Atheltics* dirasa masih kurang, hal ini disebabkan karena dari lima guru PJOK tersebut baru satu yang pernah mengikuti seminar. Kemudian terkait dengan pembelajaran atletik guru hanya memanfaatkan peralatan yang disediakan di sekolah, jika terdapat peralatan yang sudah rusak guru belum pernah memodifikasi peralatan tersebut. Guru menyampaikan belum banyak memodifikasi peralatan dikarenakan sebagian peserta didik kurang berminat dengan pembelajaran atletik dan lokasi sekolah yang jauh dari bahan untuk membuat peralatan atletik. Ketika pembelajaran atletik alat yang akan digunakan rusak, guru sudah memodifikasi namun jumlahnya terbatas sehingga sering pembelajaran atletik diganti dengan pembelajaran yang lain. Hal ini sangat sesuai dengan permasalahan yang akan saya angkat berkaitan dengan pengetahuan guru PJOK tentang *Kids Athletics*.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus hanya terhadap guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Kokap yang berjumlah 31, namun ada delapan sekolah dasar yang saat ini belum memiliki guru PJOK. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurang memahami pengetahuan *Kids Athletics* guru PJOK.
2. Kurangnya kreatifitas guru PJOK dalam memodifikasi berbagai peralatan atletik.
3. Belum diketahui seberapa persen tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *Kids Athletics* di Sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penulis serta keterbatasan biaya, tenaga dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Seberapa Besar Tingkat Persentase Pengetahuan Guru PJOK Tentang *Kids Athletics* di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya tingkat persentase pengetahuan guru PJOK tentang *Kids Athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta informasi bagi guru pendidikan jasmani yang berkaitan dengan *Kids Athletics*.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan *Kids Athletics*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada Guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo tentang *Kids Athletics* sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak lagi menekankan pada teknik setiap individu dan berorientasi pada hasil atau prestasi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2011 : 12), pengetahuan adalah buah dari tahu serta diperoleh setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sedangkan menurut Depdiknas dalam Kamus B. Indonesia (2002:1121) “Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)“.

Menurut Nasution (2016: 3) pengetahuan (*knowledge*) adalah bagian yang esensial dari kehidupan manusia, karena pengetahuan merupakan hasil dan aktivitas berpikir yang dilakukan manusia, berpikir (*nathiqiyyah*) merupakan differensia (*al-fashl*) yang memisahkan manusia dari semua *genus* lainnya, yaitu seperti hewan. Jadi, dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pengetahuan merupakan hasil dari pikiran manusia yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, yaitu seperti hewan.

Sedangkan menurut Rahmat (dalam Jalalluddin, 2013: 90-91) pengetahuan dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan, apabila dalam proses memperolehnya digunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan yang merupakan gabungan antara

penilaian induktif dan deduktif. Rangkaian dari proses berpikir yang bergerak secara induktif dari pengamatan menuju hipotesis, dan kemudian berbalik secara deduktif membuat verifikasi atas hipotesis tadi kepada penerapan logisnya. Dengan adanya pendekatan ini, maka ilmu pengetahuan jadi terbedakan dari pengetahuan yang bersumber dari pengalaman. Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang merupakan bagian dari manusia yang tidak bisa dipisahkan, pengetahuan dapat disebut ilmu pengetahuan jika dalam memperolehnya digunakan pendekatan ilmiah.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Soetriono dan Hanafie (dalam Jalalluddin, 2013: 144) pengetahuan merupakan penyusunan pemikiran asosiatif yang mengaitkan dengan kenyataan berdasarkan pengalaman yang berulang kali tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab-akibat) yang benar. Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh dan Nauri, 2018: 4-6) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang beragam berdasarkan seperti apa pengindraannya masing-masing terhadap suatu objek. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (know)

Pengetahuan masih sebatas mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, jadi pada tahap ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tahap ini adalah seperti menjabarkan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Contoh tahapan ini antara lain:

menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi atletik, atau menguraikan tanda dan gejala demam berdarah.

b. Memahami (comprehension)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contoh dapat menjelaskan tentang *Kids Athletics*.

c. Aplikasi (application)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan merakit peralatan *Kids Athletics*.

d. Analisis (analysis)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini adalah menganalisis dan membandingkan perbedaan atletik untuk peserta didik dengan atletik yang sesungguhnya.

e. Sintesis (synthesis)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbaiaelemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan,

mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya menyusun pembelajaran *Kids Athletics*.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Tahap pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

Sedangkan menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Karthwohl dalam Gunawan dan Anggraini (2012: 105-108) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks.

2) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan

(*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seseorang berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari pengetahuan tertentu.

3) Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku yang sudah diketahui. Jadi peserta didik tersebut sudah memiliki cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

4) Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

5) Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

6) Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan erat kaitannya dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

Jadi, secara garis besar aspek kognitif Taksonomi Bloom setelah direvisi oleh Anderson dan Kathwohl dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Mengingat, yaitu usaha mendapatkan kembali pengetahuan yang telah didapatkan, baik yang baru didapatkan atau sudah lampau didapatkan.
- (b) Memahami/mengerti, yaitu usaha untuk mengklasifikasikan pengetahuan dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan, dan komunikasi.
- (c) Menerapkan, yaitu usaha menjalankan suatu prosedur untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- (d) Menganalisis, yaitu usaha memecahkan masalah dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan serta mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut menimbulkan permasalahan.
- (e) Mengevaluasi, yaitu usaha untuk memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.

- (f) Menciptakan, yaitu usaha meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan produk baru yang berbeda dari sebelumnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mampu memahami suatu hal dengan cepat namun ada yang harus mempelajari berulang-ulang untuk bisa memahami suatu hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

a. Umur

Umur menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena di usia produktif seseorang akan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kognitif yang baik guna memperoleh informasi dari berbagai sumber.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengalaman yang dia miliki.

c. Pekerjaan

Pekerjaan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ketika pekerjaan tersebut lebih banyak menggunakan otak dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih banyak menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan seseorang dalam menyimpan (daya ingat) otak akan semakin bertambah jika sering digunakan. Hal ini berbanding lurus dengan pekerjaan yang lebih banyak menggunakan otak dibandingkan yang menggunakan otot.

Menurut Notoatmodjo (2011: 20) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang selain itu juga perilaku seseorang terhadap pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang semakin menerima informasi sehingga semakin banyak pola pengetahuan yang ia dapatkan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

2) Paparan media masa

Media masa mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (tv, radio, koran, majalah, pamflet, *handphone*, dan lain-lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan orang yang tidak terpapar informasi dari berbagai media tersebut.

3) Ekonomi

Ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Usaha memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun sekunder, keluarga dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi yang rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan sekunder, terutama kebutuhan untuk mengakses informasi. Informasi yang dimaksud meliputi media massa dan media cetak.

4) Hubungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Faktor hubungan sosial akan mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media dengan demikian hubungan sosial dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang berbagai hal.

5) Pengalaman

Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal bisa didapatkan dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misal sering mengikuti kegiatan. Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini yang mendidik sebagai contoh seminar berorganisasi dapat memperluas jangkauan pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan tersebut diperoleh informasi tentang berbagai hal.

4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diukur dengan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Notoatmodjo (2007: 142) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden.

Menurut Nurhasim (2013) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui dan dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan

evaluasi. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*, betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian satu untuk jawaban benar dan nol untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan selanjutnya dikalikan seratus persen dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%) Arikunto (2013: 193).

B. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Guru

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (UU RI, 2005: 14). Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang dimaksudkan di sini mencakup semua guru dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang berstatus sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru sebagai kunci keberhasilan dari program yang dijalankan.

Tugas utama dari guru adalah mendidik dan mengajar. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan menyampaikan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik secara teori maupun praktek di luar kelas.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 9-10), peran guru adalah:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Profesi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip dan ini yang menjadikan ciri khas tersendiri, dengan tujuan pendidikan jasmani ialah membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani pada suatu jenjang pendidikan dasar sampai jenjang sekolah menengah atas. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut tidak hanya memiliki satu kompetensi saja namun mencakup semua kompetensi yang ada seperti pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Apabila semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani mampu dilaksanakan dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang unggul dan kompetitif.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional akan selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan pada peserta didiknya dengan melihat karakteristik setiap peserta didiknya. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap pembelajaran, karena tercapainya tujuan pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, demikian juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru dituntut harus lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk memodifikasi peralatan maupun penyampaian materinya.

C. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Budi (2018: 4) menyatakan bahwa pembelajaran manusia berlaku dalam 3 bidang yaitu :

- a. Bidang Afektif
- b. Bidang Kognitif
- c. Bidang Psikomotor

Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan yang ada di dalam diri setiap peserta didik dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh kesan sementara seperti penyakit. Menurut Winkel dalam Siregar dan Hartini (2011: 12) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dan dialami oleh peserta didik ietu sendiri..

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan proses belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar itu sendiri Gagne dalam Siregar dan Hartini (2011: 12). Sedangkan menurut Miarso Siregar dan Hartini (2011: 12-13) pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya yang disusun secara sistematis dan terkendali.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktifitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai teori belajar.

3. Hakikat Atletik

Menurut Eddy Purnomo & Dapan (2013: 1) kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *Athlon* atau *Athlum*, yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *Track and Field* sering kali dipakai untuk kata atletik. Sedangkan di Jerman, *Leicht Athletik*; dan Belanda *Athletiek*.

Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lempar, lompat, dan lempar. Selain itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. Kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan di bidang keolahragaan.

Atletik yang terdiri dari jalan, lari, lompat, dan lempar dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut sebagai “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga dan sering disebut sebagai *Mother of Sports*. Alasannya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat, dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam

usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakannya untuk menyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya Eddy Purnomo & Dapan (2011: 3). Jadi. Dari pendapat di atas dapat di jelaskan jika atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga karena memuat jalan, lari, lompat, dan lempar. Selain itu gerakan atletik sudah digunakan sejak zaman manusia purba sampai sekarang.

D. Hakikat Kids Athletics

1. Sejarah Kids Athletics

Sejak zaman dahulu, peserta didik tertarik untuk bersaing dan berkompetisi antara satu dengan yang lain untuk mencari perbandingan dengan orang lain. Dengan berbagai Acaranya, atletik memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan interaksi antar teman seusianya. Supaya atletik tetap menjadi acara khusus untuk pengembangan interaksi, lembaga olahraga yang berwenang harus merancang kompetisi yang benar-benar sesuai untuk peserta didik (IAAF, 2002: 6).

Kompetisi peserta didik dalam atletik masih merupakan model untuk kompetisi orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya standarisasi mengarah pada spesialisasi untuk memenuhi kebutuhan anak akan perkembangan yang harmonis. Setelah adanya berbagai inisiatif penelitian dan studi tentang situasi tersebut, IAAF (*International Association of Athletics Federation*) memiliki tantangan untuk merumuskan konsep baru atletik yang secara unik disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Pada musim semi tahun 2001, IAAF mengambil inisiatif untuk mengembangkan konsep acara bagi peserta didik yang

menampilkan perbedaan dari model atletik dewasa. Konsep tersebut kemudian diberi nama *IAAF Kids Athletics*. Selanjutnya, pada tahun 2005 IAAF membuat kebijakan atletik global untuk kelompok umur 7 sampai 15 tahun.

Kids Athletics memberikan kegembiraan, latihan-latihan, Acara baru, dan gerakan-gerakan yang beragam sehingga memerlukan penguasaan dan kekompakan dalam satu tim pada setiap pos yang berbeda-beda dalam arena lomba. Selanjutnya, even ini memberikan ruang bagi peserta didik dalam jumlah besar secara bersamaan untuk berpartisipasi di dalamnya dengan menggunakan suatu periode waktu yang dapat diperhitungkan dengan gerak dasar pada *Kids Athletics* seperti, lari, lari daya tahan, lompat, dan lempar sehingga dapat dilakukan dan dilatihkan dalam suatu rangkaian bermain.

2. Konsep Kids Athletics

Kids Athletics dimaksudkan untuk membawa kegembiraan dalam bermain atletik. Acara baru dan organisasi inovatif akan memungkinkan peserta didik menemukan kegiatan dasar: lari cepat, lari ketahanan, melompat, melempar di hampir semua tempat (stadion, taman bermain, area olahraga yang tersedia, dll).

Permainan atletik akan memberikan peserta didik kesempatan untuk memanfaatkan latihan yang bermanfaat dalam hal kesehatan dan pendidikan.

Tujuan organisasi dari *kids athletics* yaitu:

- a. Banyak anak dapat aktif dalam waktu yang bersamaan.
- b. Gerakan atletik yang bervariasi dan gerakan dasar alami.
- c. Bahwa tidak hanya anak yang lebih kuat atau lebih cepat memberikan kontribusi untuk hasil yang baik.

- d. Tuntutan keterampilan itu bervariasi sesuai dengan usia dan kemampuan koordinasi yang diperlukan.
- e. Bahwa karakter petualangan mengisi program, menawarkan pendekatan atletik yang cocok untuk peserta didik.
- f. Bahwa struktur dan penilaian pertandingan mudah, berdasarkan urutan peringkat tim.
- g. Sedikit asisten dan juri yang dibutuhkan.
- h. Atletik ditawarkan sebagai acara tim campuran (putra dan putri bersama-sama)

Tujuan konten dari kegiatan *Kids Athletics* adalah:

- 1) Promosi kesehatan, salah satu tujuan utama dari semua kegiatan olahraga harus mendorong peserta didik untuk bermain dan menggunakan energi mereka untuk menjaga kesehatan jangka panjang. Atletik dirancang secara unik untuk memenuhi tantangan ini dengan sifat kegiatan bermain yang bervariasi dan oleh komponen fisik yang diperlukan untuk latihannya. Meningkatnya akan bentuk permainan yang diberikan kepada peserta didik akan berkontribusi pada perkembangan umum mereka yang harmonis.
- 2) Interaksi sosial, *Kids Athletics* adalah faktor yang menguntungkan dari integrasi peserta didik dalam latar belakang sosial. Acara tim, di mana setiap anak memberikan kontribusi pada permainan, adalah kesempatan bagi peserta didik untuk bertemu dan menerima perbedaan mereka. Kesederhanaan aturan dan sifat tidak berbahaya dari kegiatan yang ditawarkan, memungkinkan peserta didik untuk memainkan peran ofisial dan pelatih tim secara maksimal.

3) Karakter petualang, agar terstimulasi peserta didik perlu memiliki perasaan bahwa mereka benar-benar dapat memenangkan kegiatan yang mereka ikuti. Formula yang dipilih (tim, kegiatan, organisasi) berkonspirasi untuk menjaga agar hasil kegiatan tidak dapat diprediksi hingga kegiatan terakhir. Ini adalah elemen pendorong motivasi peserta didik.

Prinsip dasar dari *Kids Athletics* adalah kerja tim. Semua anggota tim memberikan kontribusi pada hasil, pada kegiatan lari (estafet) atau sebagai kontribusi individu untuk hasil tim secara keseluruhan (di setiap kegiatan). Partisipasi individu berkontribusi pada hasil tim dan memperkuat konsep bahwa partisipasi setiap anak harus dihargai. Setiap anak ambil bagian pada setiap kegiatan yang mencegah spesialisasi awal. Setiap tim dicampur (terdiri 5 perempuan dan 5 laki-laki jika memungkinkan).

3. Lokasi dan Durasi

IAAF *Kids Athletics* sudah merancang berbagai permainan dengan sangat mudah. Untuk bermain hanya memerlukan area yang datar (misalnya, halaman rumput, tanah kosong, lapangan dengan ukuran 60 m x 40 m). Setiap permainan atau acara dalam *Kids Athletics* terjadi dalam batasan waktu yang jelas dan kerangka yang tepat. Secara khusus, kompetisi *Kids Athletics* yang melibatkan 9 (sembilan) tim dengan masing masing 10 (sepuluh) anggota dapat diselesaikan dalam waktu sekitar dua jam disertai dengan hasil perlombaan.

Kemudian untuk acara yang lebih singkat yang melibatkan 6 tim dan 7 perlombaan atau acara meliputi 3 acara lari, 2 lompat, dan 2 lempar, waktu yang

digunakan tidak boleh lebih dari satu jam lima belas menit termasuk pemberian penghargaan.

4. Acara Kids Athletic

Kegiatan *Kids Athletics* dilaksanakan berdasarkan tiga kelompok usia, yaitu:

- a. Kelompok I: peserta didik usia 7 dan 8 tahun.
- b. Kelompok II: peserta didik usia 9 dan 10 tahun.
- c. Kelompok III: peserta didik usia 11 dan 12 tahun.

Semua kegiatan untuk kelompok umur I dan II dilakukan sebagai kegiatan tim. Untuk kelompok umur III, kegiatan dilakukan secara estafet atau individu. kegiatan ini diselenggarakan dengan prinsip berputar, sehingga tim bergiliran di setiap pos kegiatan. Untuk setiap pos, setiap anggota tim memiliki waktu 1 menit untuk bertanding (10 anak = 10 menit). Semua tim ambil bagian dalam kegiatan ketahanan seperti (lari/ lari/ gawang, lempar/ lempar dan lompat) sampai akhir kegiatan.

Beberapa acara dikhususkan untuk kategori usia tertentu disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing acara. Dengan kemampuan peserta didik yang berbeda maka dibuat berbagai acara supaya peserta didik tidak bosan. Berbagai macam acara harus dibahas selama pertemuan berbeda yang akan ditawarkan kepada peserta didik. Program perlombaan tambahan akan menjamin bahwa peserta didik benar mengalami berbagai bentuk gerakan atletik dan mereka mendapat manfaat dari pendidikan jasmani yang komprehensif. Jadi berbagai acara dibuat sebagai acara tim dan acara individu atau estafet agar peserta didik tidak mengalami kebosanan.

1) Relai antar-jemput sprint/Hurdles

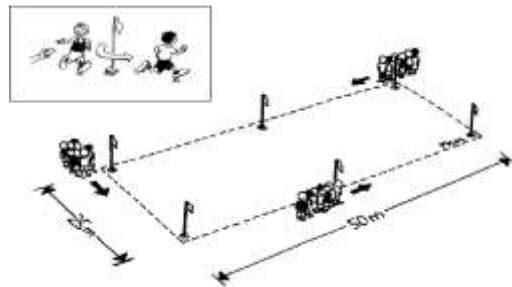
[illegible]

Untuk menentukan pemenangnya dilakukan evaluasi berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim, tim pemenang adalah tim dengan waktu terbaik. Selanjutnya untuk menentukan peringkat dua dan seterusnya ditentukan berdasar waktu

penyelesaian setiap tim. Tongkat estafet dibawa dan diberikan dengan tangan kanan.

2) 8 Endurance (balapan durasi 8 menit dengan jarak 150 m)

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 15)

Gambar 2. 8 Endurance (balapan durasi 8 menit dengan jarak 150 m)

Setiap tim harus berkompetisi dengan mengelilingi jalur dengan yang berjarak 150 m dari titik start yang sudah ditentukan. Setiap tim melakukan latihan di sekitar lapangan sesering mungkin dalam waktu 8 menit. Perintah start ditetapkan bagi semua tim pada waktu yang bersamaan. Setiap anggota tim memulai start dengan membawa satu kartu, yang harus ia bawa sampai menyelesaikan satu putaran, dan sebelum memulai kembali dia harus mengambil kartu bau atau yang sejenis, dan seterusnya. Setelah waktu menunjukkan 7 menit, dan menit terakhir akan ditandai dengan peluit. Setelah 8 menit, akan ditandai dengan peluit juga namun yang berbeda.

Penilaian dilakukan dengan semua peserta menyerahkan kartu yang terkumpul kepada asisten atau juri yang akan menghitungnya. Hanya putaran yang selesai yang dihitung, untuk putaran yang tidak selesai akan diabaikan. Jadi semua peserta sebelum acara dimulai harus mempunyai kartu untuk penilaian, kemudian

setelah acara selesai kartu tersebut diserahkan kepada juri atau jika di sekolah kepada guru.

3) Formula 1



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 17)
Gambar 3. Formula 1

Prosedur dalam melakukan formula 1 yaitu jarak yang digunakan sekitar 60m atau 80m dan dan terbagi menjadi beberapa pos untuk melakukan sprint datar, untuk sprint melewati rintangan dan untuk sprint di sekitar tiang slalom. Gelang raja atau cicncin lunak digunakan sebagai estafetnya. Setiap peserta harus mengawali dengan melakukan guling depan di atas matras yang sudah disediakan. Formula satu merupakan acara tim, setiap anggota tim harus menyelesaikan seluruh pos. Dalam satu waktu dapat memuat enam tim untuk bersaing dalam waktu yang bersamaan di satu lapangan.

Untuk menentukan pemenangnya dievaluasi berdasarkan waktu, tim pemenang merupakan tim dengan catatan waktu terbaik, selanjutnya akan dihitung berdasarkan waktu penyelesaian setiap tim. Jadi tim dengan waktu terbaik dipastikan sebagai pemenangnya dan untuk menentukan peringkat kedua dan seterusnya ditentukan berdasarkan penyelesaian setiap tim, jadi peserta didik sudah mempelajari sikap menerima. Tim yang menang tidak boleh sombong dan tim yang kalah tidak boleh berkecil hati.

4) Forward Squat Jump (Loncat Katak)

Figure



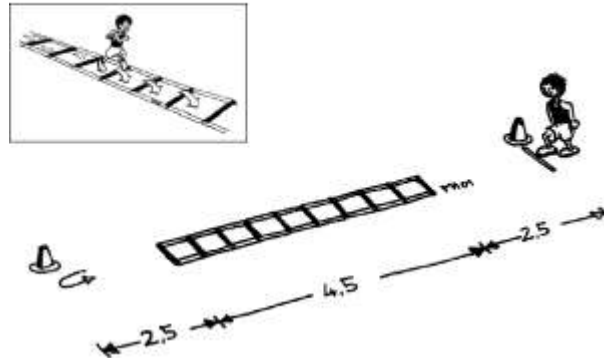
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 19)
Gambar 4. Forward Squat Jump (Loncat Katak)

Prosedur dalam melakukan yaitu setiap peserta mulai garis start melakukan loncat katak satu per satu. Peserta pertama dari setiap tim berdiri di ujung garis start. Kemudian dia dengan posisi jongkok dan meloncat ke depan sejauh mungkin, dan diakhiri mendarat dengan dua kaki. Asisten atau juri memberikan tanda bagian yang paling dekat dengan garis start yaitu tumit. Namun misalkan peserta jatuh ke belakang dan titik pendaratannya menggunakan tangan maka yang diberikan tanda yaitu bekas tangan tersebut. Titik pendaratan peserta pertama menjadi garis start peserta kedua dan titik pendaratan peserta kedua menjadi garis start peserta ketiga. Acara dianggap selesai jika anggota tim yang terakhir sudah melakukan lompatan dan ditandai. Seluruh proses dilakukan pengulangan sebanyak dua kali percobaan.

Setiap anggota tim bersaing untuk menjadi yang terbaik, jarak total semua lompatan merupakan hasil kerja tim. Penilaian tim dilakukan berdasarkan hasil terbaik dari dua percobaan. Pengukuran dicatat dalam interval 1cm. Jadi jika percobaan pertama kurang baik, akan diperbaiki dengan percobaan yang kedua. Untuk percobaan kedua diusahakan semaksimal mungkin, jangan sampai hasilnya kurang baik.

5) Tangga Kecepatan

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 21)

Gambar 5. Tangga Kecepatan

Prosedur meletakkan tangga yaitu di antara dua cone dengan jarak 9,5m, tangga diletakkan di lantai dengan jarak yang sama antara dua cone. Sikap awal peserta berdiri dilanjutkan gerakan melangkah dengan ujung jari kaki di garis start yang sejajar dengan kerucut pertama. Setelah mendengar aba-aba start, peserta berlari ke arah tangga dan melangkah melalui tangga secepat mungkin hingga ke cone kedua. Setelah tangan menyentuh cone, peserta berbalik dengan cepat dan berlari kembali melalui tangga menuju cone yang pertama.

Ketika tangan menyentuh cone pertama, asisten atau juri menghentikan waktunya. Setiap peserta harus melalui setiap anak tangga tanpa terkecuali, jika ditemukan peserta melewati satu anak tangga maka akan diberikan hukuman. Penilaian dihitung waktu terbaik dari dua kali percobaan. Jadi setiap peserta didik selain harus melewati dengan cepat, juga harus teliti jangan sampai ada anak tangga yang terlewat. Jika sampai ada anak tangga yang terlewat akan diberikan hukuman.

6) Lintas Hop (Lompat berubah arah)

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 23)

Gambar 6. Lintas Hop (Lompat berubah arah)

Prosedur dalam melakukan setiap peserta melakukan lompatan dari tengah, dilanjutkan melompat ke depan, ke belakang dan ke samping. Secara khusus, titik awal merupakan dari tengah kemudian ke depan, kemudian mundur ke tengah, dilanjutkan ke kanan dan kembali ke tengah, lalu ke kiri dan kembali ke tengah, dan yang terakhir mundur dan kembali ke tengah. Setiap peserta dari anggota tim memiliki waktu uji coba 15 detik, dan dia harus melakukan pantulan dua kaki sebanyak-banyaknya. Setiap kotak (depan, belakang, kedua sisi, belakang) diberikan skor satu poin, sehingga dalam satu putaran mampu memperoleh poin maksimal delapan poin. Skor terbaik dari dua uji coba yang akan di hitung.

7) Lompat Tali

Figure

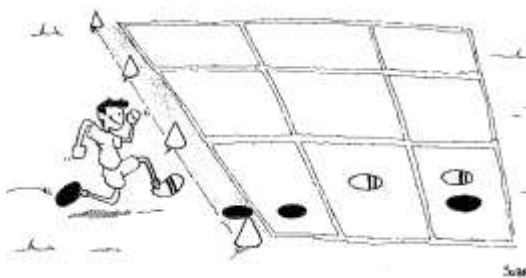


Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 25)

Gambar 7. Lompat Tali

Prosedur dalam melakukan lompat tali yaitu peserta berdiri dengan kaki sejajar pada posisi awal, tali skipping dipegang dengan kedua tangan dan berada di belakang badan. Jika sudah ada perintah tali, diayunkan ke depan badan melewati atas kepala dan ke bawah di depan tubuh dilanjutkan peserta melompati tali. Proses melompati tali dilakukan berulang-ulang sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik. Setiap anak mendapatkan dua kali percobaan. Penilaian dilakukan dengan menghitung sentuhan tanah selama 15 detik, hasil terbaik dari setiap anggota tim akan ditotal untuk menentukan pemenangnya.

8) Lompat Jangkit



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 27)

Gambar 8. Lompat Jangkit

Prosedur dalam melakukan lompat jangkit ialah setiap peserta bebas memilih area untuk melompat yang disesuaikan dengan kemampuannya. Setelah melakukan awalan dengan berlari berjarak sekitar 5m, dilanjutkan melakukan hop, step, dan jump. Uji coba terbaik dari dua kali percobaan yang akan dinilai. Setiap skor terbaik masing-masing peserta dicatat dan menjadi total perolehan tim. Untuk usia 7-8 tahun acara perlu dilakukan dalam dua jalur yang ditentukan. Untuk area lompat 1m mendapat poin 1, 1,25 m mendapat poin 2, 1,50m mendapat poin 3. Untuk usia 9-10 tahun acara dapat diselesaikan di jalur manapun yang dipilih.

Area lompat 1,50 mendapat poin 1, 1,80 mendapat poin 2, 2,15 mendapat poin 3.

Untuk menentukan pemenangnya berdasarkan perolehan skor terbaik.

9) Kids Javelin Throw (Lempar Turbo)

Figure

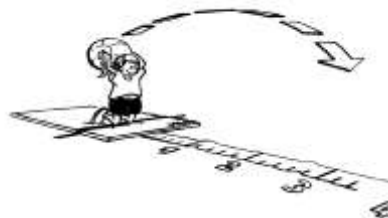


Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 29)
Gambar 9. Kids Javelin Throw (Lempar Turbo)

Prosedur dalam melakukan lempar turbo ialah dilakukan di area seluas 5 m. Awalan dilakukan dengan lari jarak pendek kemudian peserta melempar lembing ke area lemparan dari garis yang ditentukan. Setiap peserta mendapatkan dua kali kesempatan. Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat kearah batas garis lempar dan dicatat per interval 20 cm, jika lembing jatuh diantara tengah garis 20 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim.

10) Lempar Lutut

Figure



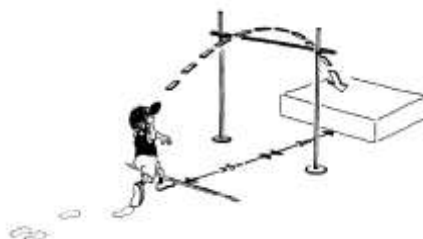
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 31)
Gambar 10. Lempar lutut

Prosedur dalam melakukan lempar lutut ialah peserta dalam posisi berlutut di atas alas atau permukaan yang lunak. Bola yang digunakan merupakan bola kedokteran. Peserta bersandar ke belakang untuk mengencangkan tubuh dan mengangkat bola menggunakan lemparan ke depan dengan dua tangan sejauh mungkin dalam posisi berlutut. Untuk sikap akhir setelah melempar peserta dapat menjatuhkan badan kedepan di atas matras atau bantalan yang lunak.

Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat kearah batas garis lempar dan dicatat per interval 20 cm, jika bola jatuh diantara tengah garis 20 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim.

11) Lempar Target dengan penghalang

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 33)
Gambar 11. Lempar target dengan penghalang

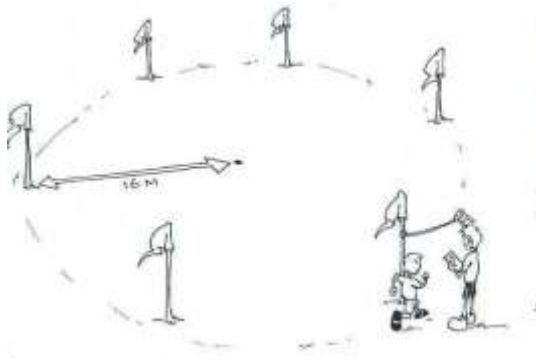
Prosedur lempar target yaitu dilakukan di area seluas 5m. Penghalang dipasang pada ketinggian 2,5m, untuk target lemparan ditetapkan di lantai 2,5m di luar penghalang. Objek yang dilempar ke target harus melewati atas penghalang saat peserta melempar dari jarak yang dipilih. Ada empat garis lempar perlu diberi tanda yaitu 5m, 6m, 7m, 8m dari pembatas tinggi. Setiap peserta mendapat kesempatan tiga kali percobaan mengenai target dengan benda lempar. Dari setiap percobaan, peserta dapat memilih untuk melakukan lemparan dari salah satu dari

empat garis tersebut, untuk mendapatkan poin lebih banyak maka peserta harus memilih jarak yang meningkat.

Penilaian dihitung dari tiga percobaan yang dilakukan setiap peserta dalam tim. Pembagian poin jika melempar dari 5 m mendapat poin 2; 6 m mendapat poin 3; 7 m mendapat poin 4; 8 m mendapat poin 5. Jika benda sebagai pelempar meleset namun melewati atas penghalang mendapat poin satu.

Acara untuk usia 9-10 tahun.

12) Ketahanan Progresif

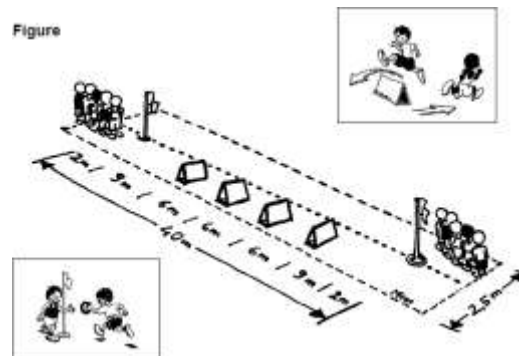


Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 35)

Gambar 12. Ketahanan progresif

Prosedur dalam melakukan ketahanan progresif yaitu setiap anggota tim harus berlari mengelilingi lintasan kurang lebih 100 m sesering mungkin dengan kecepatan progresif. Setiap selesai satu putaran di lapangan mendapatkan poin satu untuk tim. Setiap penyelesaian per babak yang dilakukan oleh semua anggota tim dicatat hasilnya. Penilaian dicatat dari hasil tim berdasarkan pada total penyelesaian setiap individu yang dicapai oleh tim. Jadi perolehan setiap individu dicatat dan dijumlahkan kemudian digunakan sebagai hasil tim.

13) Relai antar-jemput sprint/gawang/slalom



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 37)
Gambar 13. Relai antar-jemput sprint/gawang/slalom

Peralatan yang digunakan diatur sesuai gambar di atas. Terdapat dua jalur untuk setiap tim yaitu, satu jalur tanpa rintangan dan satu jalur dengan rintangan. Cara bermain dengan dua orang dalam tim berdiri disatu sisi dan dua yang lain berdiri disisi sebelahnya. Peserta pertama melakukan start dengan berdiri di lintasan tanpa gawang. Pada akhir lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke peserta nomor dua yang melanjutkan lari melewati gawang. Peserta kedua juga melakukan start dengan beridri dan berlari melewati gawang sampai ujung lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet ke peserta ketiga. Peserta ketiga berlari tanpa gawang dilanjutkan memebrikan ke peserta keempat dan seterusnya sampai semua peserta melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang.

Untuk menentukan pemenangnya dilakukan evaluasi berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim, tim pememng adalah tim dengan waktu terbaik. Selanjutnya untuk menentukan peringkat dua dan seterusnya ditentukan berdasar waktu penyelesaian setiap tim. Tongkat estafet dibawa dengan tangan kiri dan diberikan juga dengan tangan kiri.

14) Lompat Jauh dengan Tiang

Figure



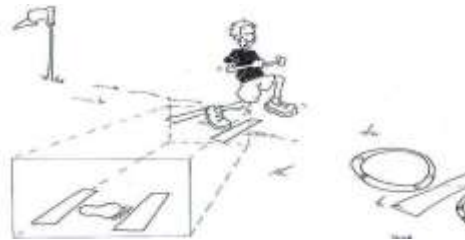
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 39)

Gambar 14. Lompat jauh dengan toang

Prosedur peserta melakukan awalan dengan berlari dari cone atau garis yang ditentukan menuju ring atau ban. Dilanjutkan melakukan lompatan dengan satu kaki (tangan kanan memberikan dorongan pada kaki kiri diikuti tangan memegang tiang posisi tangan kanan di atas). Dilanjutkan gerakan menancapkan tiang ke tanah kemudian peserta mengayun melewati tiang tersebut. Pada saat berada di tiang, pelompat mengayunkan badannya melewati penanda kedua menuju arah target ban atau alas.

Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan. Penilaian jika peserta mendarat di dalam objek nomor 1 mendapat 2 poin, jika di nomor 2 mendapat 3 poin, jika di nomor 3 mendapat 4 poin, dan seterusnya. Lompatan dianggap berhasil jika saat mendarat menyentuh tepi ban atau alas. Jika saat mendarat salah satu kaki di dalam ban dan kaki satunya di luar maka poin dikurangi satu. Peserta diberikan tiga kali percobaan.

15) Lompat Jauh Presisi



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 41)
Gambar 15. Lompat jauh presisi

Peserta melakukan awalan dengan berlari maksimal 10m, peserta harus menyelesaikan lompat jauh dengan persyaratan ketat mengenai ketepatan impuls awal dan pendaratan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan area yang sudah ditentukan sebelumnya, poin tiga jika mendarat di bak yang sudah ditentukan dengan dua kaki dan posisi berdiri, satu poin tambahan diberikan jika impuls yang tepat diberikan, dua poin tambahan jika di area impuls, satu poin tambahan jika di area impuls yang ditentukan kurang lebih 10cm, tidak mendapat poin jika melewati area impuls. Setiap anggota tim memiliki tiga kali kesempatan. Setiap skor dalam percobaan dicatat, hasil terbaik dari setiap anggota tim dinilai untuk ditotal setiap tim.

16) Lemparan Rotasi

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 43)
Gambar 16. Lemparan rotasi

Posedur melakukan lemparan rotasi area yang digunakan dengan gawang sepak bola dibagi menjadi tiga zona berukuran sama, zona tengah, zona kiri, dan zona kanan. Awalan dengan posisi berdiri menyamping sejauh 5m di depan zona tengah, peserta melempar bola dengan lengan terentang penuh ke arah gawang menyerupai seperti lemparan cakram. Setiap peserta memiliki dua kali percobaan.

Penilaian jika peserta melempar benda melewati zona kanan mendapat poin tiga, peserta yang melakukan lemparan di zona tengah mendapat poin dua, dan poin satu jika melewati zona kiri. Untuk pelempar kidal perolehan poin dengan urutan terbalik. Dari dua kali percobaan akan dicatat poin terbaik dari setiap peserta kemudian dijumlahkan dan menjadi poin total bagi tim.

17) Lemparan ke belakang

Figure



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 45)

Gambar 17. Lemparan ke belakang

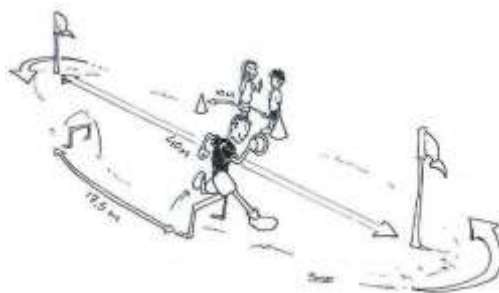
Awalan dilakukan dengan berdiri dengan kaki sejajar, tumit berada pada garis batas yang ditentukan. Bola yang digunakan yaitu bola kedokteran. Bola dipegang sejauh lengan dengan kedua tangan. Selanjutnya peserta dengan posisi jongkok dan dengan cepat meregangkan kaki, lalu lengan untuk mengangkat bola

ke belakang melewati atas kepala untuk jarak maksimum ke arah lemparan. Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan.

Penilaian dilakukan pada sudut 90 derajat atau sudut kanan ke garis batas dan dicatat interval 20 cm, jika bola mendarat di antara garis interval maka dibulatkan ke atas. Dua uji coba terbaik dari masing-masing anggota tim berkontribusi pada total nilai tim.

Acara untuk usia 11-12 tahun.

18) Bends Formula



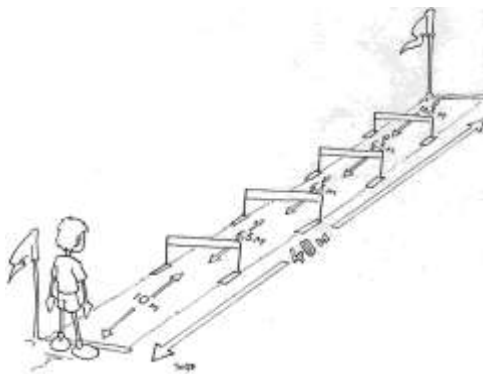
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 49)
Gambar 18. Bands Formula

Prosedur untuk bermain Bends Formula yaitu diperlukan dua jalur untuk masing-masing tim, satu jalur untuk lari cepat dan satu jalur yang ada rintangannya. Semua anggota tim berada di area sebelum pergantian 10m. Peserta pertama berjalan menuju tiang bendera pertama, dia berlari memutarinnya sebelum berlari melewati rintangan menuju tiang bendera kedua, dilanjutkan memutar untuk berlari kembali ke arah timnya.

Saat memasuki area pergantian, ia memberikan soft-ring atau tongkat estafet kepada rekan setimnya yang kedua, dilanjutkan peserta kedua menyelesaikan seperti peserta pertama dan memberikan kepada peserta ketiga dan seterusnya.

Stopwatch mulai di aktifkan setelah peserta pertama melewati garis start dan akan dihentikan sampai teman satu timnya yang terakhir melewati garis finish. Untuk menentukan pemenangnya dievaluasi berdasarkan waktu. Jadi tim yang memenangkan acara ini yaitu tim dengan waktu paling cepat menyelesaikan dari tim-tim lain.

19) Perlombaan Rintangan

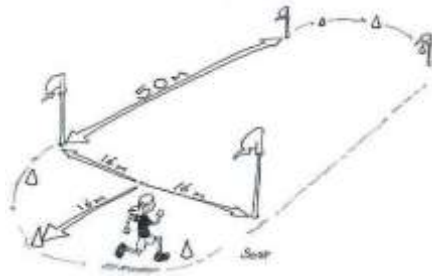


Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 51)
Gambar 19. Perlombaan rintangan

Prosedur perlombaan rintangan untuk jarak rintangan sesuai gambar di atas. Perlombaan ini merupakan acara tim namun setiap peserta berjalan secara individu. Untuk awalan dengan berdiri di area sebelum garis start, perlombaan dimulai setelah ada peluit. Peserta pertama menyelesaikan jarak untuk melewati garis finish secepat-cepatnya dan diberikan hasil individu. Jarak ditandai dengan empat rintangan dengan interval 7m.

Penilaian berdasarkan pada jumlah yang dicapai oleh seluruh anggota tim, tim pemenang merupakan tim dengan waktu terbaik. Jadi setiap anggota tim berkontribusi untuk menentukan hasil bagi tim tersebut, jadi tidak hanya mengandalkan satu atau dua individu saja.

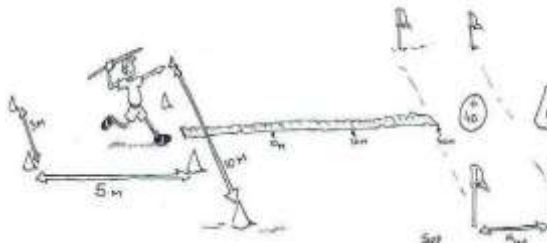
20) Daya tahan 1000 m



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 53)
Gambar 20. Daya tahan 1000 m

Prosedur dari Acara ini yaitu setiap anggota tim harus berlari 5 kali mengelilingi lintasan sekitar 200 m. Waktu setiap peserta dalam satu tim di catat. Penskoran tim adalah jumlah dari hasil individu.

21) Lempar Lembing Remaja



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 54)
Gambar 21. Lempar lembing remaja

Awalan dilakukan dengan berlari di area 5 m sambil melepaskan lembing. Peserta melempar sejauh-jauhnya di area yang sudah ada penandanya. Jika lembing mendarat melebihi 30 m, di dalam area target selebar 5 m, akan mendapatkan bonus 10 m. Setiap lemparan akan diberikan penanda kemudian diukur dengan pita. Setiap peserta memiliki tiga kali kesempatan. Penilaian berdasarkan hasil terbagi dari setiap anggota tim, kemudian dijumlahkan seluruh anggota tim.

22) Lempar Cakram remaja



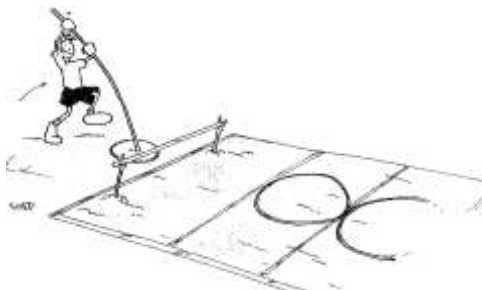
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 55)

Gambar 22. Lempar cakram remaja

Prosedur untuk area awalan dengan jarak 3m, peserta melempar cakram dengan gerakan memutar. Cakram harus mendarat di area yang sudah ditentukan, peserta melakukan lemparan dengan jarak terjauh 30m di sepanjang garis yang sudah ditentukan. Jika cakram mendarat melebihi 30m, di dalam area target selebar 5m, maka diberikan bonus 10m.

Pengukuran dilakukan dari bekas cakram terdekat kemudian ditarik pada sudut siku-siku dengan pita pengukur di sepanjang area pendaratan. Setiap peserta mempunyai dua kali kesempatan. Penilaian dilakukan dengan setiap lemparan diukur sembilan puluh derajat terhadap garis lempar. Dua uji coba terbaik dari masing-masing tim berkontribusi pada total tim.

23) Lompat Jauh dengan Tongkat



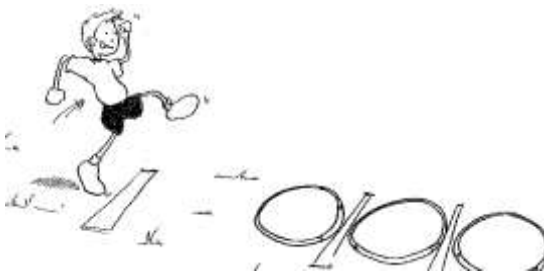
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 57)

Gambar 23. Lompat jauh dengan tongkat

Prosedur peserta melakukan awalan dengan berlari maksimal 10m dari cone atau garis yang ditentukan menuju ring atau ban. Dilanjutkan melakukan lompatan dengan satu kaki (tangan kanan memberikan dorongan pada kaki kiri diikuti tangan memegang tiang posisi tangan kanan di atas). Dilanjutkan gerakan menancapkan tiang ke tanah kemudian peserta mengayun melewati tiang tersebut. Pada saat berada di tiang, pelompat mengayunkan badannya melewati penanda kedua menuju arah target ban atau alas.

Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan. Penilaian jika peserta mendarat di dalam objek nomor 1 mendapat 1 poin, jika di nomor 2 mendapat 2 poin, jika di nomor 3 mendapat 3 poin, dan seterusnya. Lompatan dianggap berhasil jika saat mendarat menyentuh tepi ban atau alas. Jika saat mendarat salah satu kaki di dalam ban dan kaki satunya di luar maka poin dikurangi satu. Peserta diberikan tiga kali percobaan.

24) Lompat untuk Jarak



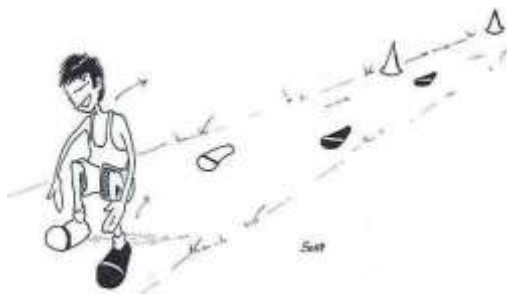
Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 59)
Gambar 24. Lompat jauh untuk jarak

Prosedurnya setiap peserta melakukan awalan dari area paling ujung dengan jarak 10 m ditandai dengan cone dan membawa dirinya sendiri dengan impuls ke depan di area selebar 50 cm. Dilanjutkan melakukan lompatan dan mendarat di

area yang telah ditentukan di dalam bak pasir yang ditandai dengan lingkaran. Untuk area 1 memberikan 1 poin, area 2 memberikan poin 2, dan seterusnya.

Untuk penilaiannya setiap anggota berperan dalam acara tersebut. Semua hasil dari setiap anggota di catat. Kemudian dari tiga percobaan diambil yang terbaik kemudian dijumlahkan semua anggota tim.

25) Lompat Jangkit



Sumber: IAAF Kids Athletics (2006: 60)
Gambar 25. Lompat jangkit

Setelah melakukan awalan dengan berlari berjarak sekitar 5 m, dilanjutkan melakukan hop, step, dan jump. Untuk pengukuran dilakukan dari titik pendaratan yang terdekat dengan papan lompat dengan pita pengukur. Hasil terbaik dari setiap peserta dinilai dan dicatat untuk total hasil tim.

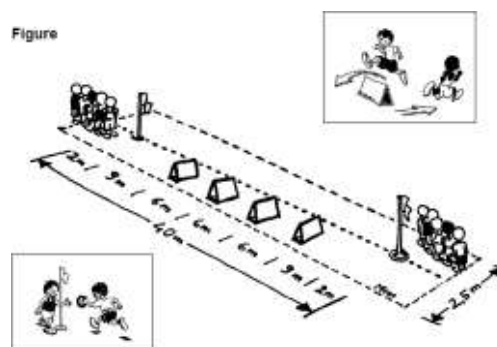
5. Penerapan Kids Athletics Di Indonesia

APSSO atau ASEAN *Primary School Sport Olimpiad* ke-2, yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 3 sampai 8 November 2008 dimana Indonesia menjadi tuan rumah untuk yang ke dua kali secara berturut – turut. Kemudian ada inisiatif dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah bersama Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar, perlombaan olahraga yang diikuti oleh

pelajar sekolah dasar se Asia Tenggara ini mempertandingkan empat cabang olahraga yaitu atletik, sepak bola, catur, bulu tangkis dan tenis meja.

Sebagai induk dari semua cabang olahraga, sudah semestinya atletik menjadi cabang olahraga yang wajib bagi pelajar sekolah dasar. *Kids Athletics* merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan dalam event POPDA dan O2SN baik tingkat Kecamatan sampai provinsi. Depdiknas langsung menyetujui anjuran PB PASI agar cabang atletik yang dilombakan ialah *Kids Athletics* yaitu program pembinaan bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai kebijakan IAAF (*International Association of Athletics Federation*). Menurut Ria Lumintuarso (2011: 60-66) nomor perlombaan *Kids Athletics* antara lain:

a. *Kanga's Escape* (Sprint/Gawang)



Sumber: Ria Lumintuarso (2011: 61)
Gambar 26. Kanga's Escape (Sprint/Gawang)

Sprint/gawang adalah estafet bolak balik dengan kombinasi lari sprint dan gawang. Terdapat dua lintasan setiap tim, satu dengan gawang dan yang satu tidak. Cara bermain dengan dua orang dalam tim berdiri disatu sisi dan dua yang lain berdiri disisi sebelahny. Peserta pertama melakukan start dengan start berdiri dan lari 40 meter tanpa gawang. Pada akhir lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke peserta nomor dua yang

melanjutkan lari melewati gawang. Peserta kedua juga melakukan start dengan beridri dan berlari melewati gawang sampai ujung lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet ke peserta ketiga. Peserta ketiga berlari tanpa gawang dilanjutkan membrikan ke peserta keempat dan seterusnya sampai semua peserta melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang.

Untuk menentukan tim yang menang dihitung berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim. Gelang estafet dibawa dengan tangan kanan dan diberikan kepada peserta selanjutnya juga menggunakan tangan kanan. Setap tim terdiri dari 4 peserta yaitu 2 peserta laki dan 2 peserta perempuan.

Peralatan yang digunakan antara lain: 1 stopwatch, 1 kartu Acara/pos, 4 gawang (tinggi 50 cm, dan jarak 6 meter antar gawang), 2 tanda/tongkat bendera, 1 gelang estafet. Rangkaian gerakan *Kanga's Escape* dapat melatih kecepatan dan kelincahan peserta didik dalam berlari dan melompat, selanjutnya dapat memebentuk kerjasama antar peserta didik, karena *Kanga's Escape* merupakan kerja tim jadi tidak bisa menang jika tidak kerjasama antar anggota tim.

b. *Forward Squat Jumps/Frog Jump* (Loncat Katak)

Figure



Sumber: Ria Lumintuarso (2011: 63)
Gambar 27. Forward Squat Jumps/Frog Jump (Loncat Katak)

Loncat Katak adalah loncat jauh dari posisi berdiri kemudian jongkok dan melakukan meloncat dengan dua kaki sejauh mungkin, mendarat dengan dua kaki.

Prosedurnya seorang peserta dari garis start melakukan loncat katak tiga kali berturut-turut dengan dengan tumpuan dan mendarat dua kaki. Petugas memberikan tanda pada bagian yang terdekat dengan garis start. Bila peserta jatuh kebelakang maka tandanya yaitu dengan tangan yang dekat dengan garis start.

Lomba dianggap selesai setelah anggota regu meloncat dan mendarat serta diberi tanda pada pendaratannya. Gerakan ini dilakukan sebanyak dua kali, dan diambil hasil terbaik yang digunakan. Penilaian dilakukan dengan jumlah jarak yang dicapai oleh empat peserta anggota tim dan dicatat hasilnya. Peralatan yang digunakan antara lain: 1 meteran, alat penanda, 1 kartu lomba. Gerakan *Frog Jump* atau loncat katak berfungsi untuk melatih kekuatan otot kaki. Keberhasilan dari loncat katak yaitu pada tingkat kekuatan otot kaki anak, semakin sering anak berlatih meloncat maka semakin baik juga hasil loncatannya.

c. *Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing* (Lempar Turbo)



Sumber: Ria Lumintuarso (2011: 64)

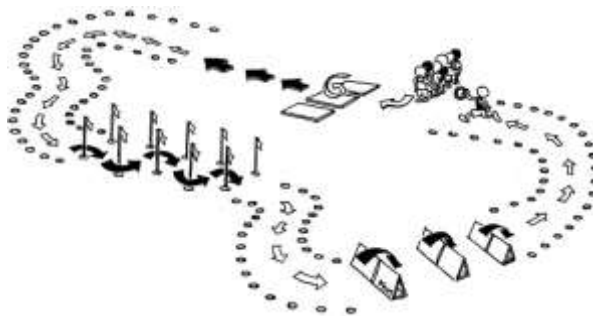
Gambar 28. Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing (Lempar Turbo)

Lempar Turbo merupakan lempar dengan menggunakan satu tangan untuk mencapai jarak tertentu dengan lembing anak. Prosedur untuk melakukan lempar lembing anak diawali dengan awalan lima meter, setelah melakukan awalan pendek peserta melempar lembing anak ke arah jalur lemparan dengan dibatasi garis lempar. Setiap peserta melakukan dua kali lemparan. Yang diperbolehkan berada didalam area pendaratan lemparan hanya petugas, karena faktor keamanan

yang cukup rawan. Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat ke arah batas garis lempar dan dicatat per interval 25 cm, jika lembing jatuh diantara tengah garis 25 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim. Peralatan yang digunakan antara lain; 2 lembing anak (Lembing Turbo), garis ukur yang telah dikalibrasi dengan meteran, kartu lomba.

Gerakan pada Lempar Turbo merupakan nomor lempar yang memiliki awalan dan membutuhkan koordinasi gerak lempar yang dilakukan sambil berlari dalam kecepatan optimal. Jadi untuk menghasilkan lemparan yang maksimal membutuhkan kekuatan lemparan maksimum, kecepatan gerak, dan koordinasi gerak lanjutan.

d. *Formula 1* (Sprint, Gawang dan Slalom)



Sumber: Ria Lumintuarso (2011: 64)
Gambar 29. Formula 1 (Sprint/Gawang/Slalom)

Formula 1 adalah estafet dengan kombinasi sprint, gawang dan slalom. Prosedurnya dengan melakukan keliling lintasan sekitar 80 meter yang dibagi menjadi area lari atau sprint, lari gawang dan slalom. Gelang estafet digunakan untuk alat perpindahan. Setiap peserta harus mulai dengan melakukan roll depan

atau roll samping diatas matras. Setiap peserta harus melewati lintasan secara lengkap dan memberi gelang pada peserta selanjutnya.

Penilaian dilakukan dengan melihat waktu yang dicatat setiap tim. Peralatan yang digunakan antara lain: 9 gawang, 10 tongkat atau tiang slalom (berjarak 1 meter setiap tiang), 3 matras, kurang lebih 30 kerucut atau tanda, 1 stopwatch, 1 kartu lomba. Gerakan pada Formula 1 merupakan rangkaian gerakan yang membutuhkan kekuatan, kelincahan untuk melewati rintangan baik melompat atau slalom serta daya tahan kardiorespirasi.

Menurut Pratiwi (2016: 19) anak bukan orang dewasa yang berukuran kecil. Setiap anak memiliki ciri dan sifat masing-masing yang harus diberikan perlakuan yang khas. Jika orang dewasa memiliki kegiatan jasmani dalam bentuk olahraga dengan fasilitas standar, maka peserta didik juga memerlukan kegiatan jasmani dengan segala fasilitas yang standar juga sesuai dengan ciri dan sifat peserta didik. Oleh karena itu, diciptakan beberapa Peralatan Olahraga Anak (POA) yang telah diteliti dan diujicoba. Dengan adanya alat ini diharapkan mampu memberikan peluang yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Peralatan Olahraga Anak (POA) disusun dalam sebuah paket atau set yang berisi enam jenis yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktifitas jasmani dan olahraga seperti gerak lari, lompat, dan lempar. POA memiliki beberapa manfaat dan tujuan antara lain:

- a. Untuk memenuhi minat bergerak
- b. Mengenal dasar-dasar atletik dalam bentuk permainan.

- c. Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani.
- d. Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani dan membantu meminimalisir kelainan gerak pada usia dini.
- e. Agar terhindar dari kebosanan.
- f. Sebagai wadah bagi peserta didik yang suka olahraga untuk mendapatkan peralatan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.
- g. Meningkatkan kebutuhan peserta didik sekolah dasar akan perlengkapan olahraga dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Kids Athletics adalah jenis dari cabang olahraga atletik yang dikhususkan untuk anak sekolah dasar. Jenis cabang olahraga ini diperkenalkan pertama kali oleh IAAF. Kemudian disampaikan di sekolah-sekolah melalui berbagai pendidikan dan pelatihan oleh Pusat Pembinaan Atletik Pelajar (PPAP). Dengan dijadikan *Kids Athletics* sebagai cabang olahraga resmi dalam APSSO (*Asean Primary School Sport Olympiade*) ini, PB PASI (Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) berhasil melakukan sosialisasi atletik di tingkat sekolah dasar baik di Indonesia serta di negara-negara Asia Tenggara.

E. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas dan terarah. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan Achmad Fahrurrozi (2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta”. Penelitian ini termasuk dalam

penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan secara utuh subyek penelitian berdasarkan data berupa angka. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan data tingkat pengetahuan peserta didik pada pembelajaran atletik menggunakan metode tes. Instrumen dalam penelitian ini tidak ada uji instrumen karena instrumen yang digunakan menadopsi dari penelitian yang dilakukan Prastowo Damarjati (2017). Hasil penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20 for windows. Dari analisis data tingkat pengetahuan peserta didik kelas V pada pembelajaran atletik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta yaitu sebanyak 14 peserta didik (11%) kategori sangat rendah, 12 (10%) kategori rendah, 57 (45%) kategori sedang, 38 (30%) kategori tinggi, 5 (4%) kategori sangat tinggi.

- b. Penelitian yang dilakukan Fajar Purwoko (2013) yang berjudul “Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei serta menggunakan angket sebagai alat mengumpulkan data. Dari analisis data minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Karangmobcol Kabupaten Purbalingga yaitu sebanyak 2 guru pendidikan jasmani (7,41%) kategori sangat rendah, 6 (22,22%) kategori rendah, 16 (59,26%) kategori sedang, 3 (11,11%) kategori tinggi, 0 (0%) kategori sangat tinggi.

F. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktifitas fisik termasuk olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif melalui penerapan berbagai teori belajar.

Seorang guru PJOK penting untuk mengetahui tentang *Kids Athletics*, supaya penyampaian materi saat pembelajaran atletik sampai pada peserta didik dan senang dengan pembelajaran atletik. Selain itu, kreatifitas guru pendidikan jasmani atau yang berkaitan dengan kompetensi profesional terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan memodifikasi berbagai peralatan atletik untuk menunjang pembelajaran atletik yang lebih menyenangkan.

Selain itu *Kids Athletics* menjadi salah satu cabang olahraga yang di lombakan dalam O2SN antar sekolah dasar baik tingkat Kabupaten sampai Nasional. Sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu membimbing serta mengarahkan peserta didiknya dan mencari bibit untuk ikut serta dalam lomba dengan tidak menghilangkan unsur bermain dan kesenangan peserta didik.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *Kids Athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk sekolah maupun guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk

lebih memperdalam pengetahuan tentang *Kids Athletics* guna meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran dan memodifikasi peralatan untuk menunjang pembelajaran yang lebih menyenangkan. Jadi, peserta didik akan merasa senang dengan pembelajaran atletik dan materi yang di sampaikan guru sampai pada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Russeffendi (2010: 33) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subyek yang sedang kita teliti. Menggunakan angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif peneliti akan memaparkan yang sedang terjadi mengenai keadaan sekarang yang sedang diteliti.

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang *Kids Athletics*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 31 Sekolah Dasar, namun ada 8 Sekolah Dasar yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2018: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 23 guru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018: 131). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan teknik pengambilan sampel bersyarat. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Menurut Hidayat (dalam Fahrurrozi, 2020: 80-81) kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kokap. Kriteria eksklusif merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusif dalam penelitian ini adalah guru selain guru PJOK Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kokap dan guru PJOK Sekolah Dasar yang berada diluar Kecamatan

Kokap. Jadi, berdasarkan kriteria di atas dan di dasarkan pertimbangan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka sampel penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2014: 99) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel adalah obyek penelitian yang akan diteliti. Menurut Klinger dalam Arikunto (2010: 159) menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang *Kids Athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Pengetahuan tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap untuk mengingat pengetahuan tentang *Kids Athletics* yang pernah didapatkan. Berdasarkan pada definisi operasional variabel, penelitian ini menggunakan tes tipe benar salah yang meliputi: sejarah *Kids Athletics*, tujuan *Kids Athletics*, tempat yang aman untuk bermain, intensitas yang digunakan untuk bermain, cara penskoran, kelompok umur dan program acara yang sesuai, bahan dan peralatan untuk bermain dan penerapan *Kids Athletics* di Indonesia.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan instrumen berupa tes kepada responden yang menjadi subyek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- b. Peneliti mencari data guru melalui website dan sumber informasi lainnya.
- c. Sebelum melakukan penelitian di sekolah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah terlebih dahulu, setelah diizinkan peneliti melakukan penelitian dengan guru terkait.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Muljono (2002: 1-4) secara garis besar langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan sintesis dari teori-teori yang dikaji tentang suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, kemudian dirumuskan konstruk dari variabel tersebut. Konstruk adalah bangun pengertian dari suatu konsep yang dirumuskan peneliti.
- b. Berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indikator variabel yang sesungguhnya telah tertuang secara eksplisit pada rumusan konstruk variabel langkah di atas.

- c. Memberi kisi-kisi instrumen dalam bentuk spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi indikator.
- d. Menetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari rendah ke tinggi, dari negatif ke positif.
- e. Menulis butir-butir instrumen yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan.
- f. Butir-butir yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi.
- g. Tahap validasi yang pertama yang ditempuh adalah validasi teoretik, yaitu melalui pemeriksaan pakar atau melalui panel.
- h. Revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar atau berdasarkan dari panel.
- i. Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoretik atau secara konseptual, dilakukan pengaduan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba.
- j. Uji coba di lapangan merupakan bagian dari proses validasi empirik.
- k. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria baik kriteria internal maupun kriteria eksternal.
- l. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh kesimpulan mengenai valid atau tidaknya sebuah butir atau perangkat instrumen.
- m. Untuk kriteria internal atau validitas internal, berdasarkan hasil analisis butir maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk diujicoba

ulang. Jika secara konten butir-butir yang valid tersebut dianggap valid maka perangkat instrumen terakhir menjadi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel.

- n. Selanjutnya dihitung koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas dengan nilai (0-1) adalah besaran yang menunjukkan kualitas atau konsistensi hasil ukur instrumen. Makin tinggi koefisien reliabilitas makin tinggi pula kualitas instrumen tersebut.

- o. Perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen final.

Kisi-kisi soal tes tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* dapat dilihat pada:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Pokok Bahasan	Jumlah Persentase Soal	Butir Soal	
			C1	C2
1	Sejarah <i>Kids Athletics</i>	(2) 9,53 %	1, 9	
2	Aktivitas <i>Kids Athletics</i>	(8) 38,10 %	4, 10, 11, 12, 16, 19	13, 21
3	Tujuan	(2) 9,53 %	15	7
4	Lokasi	(3) 14,28 %	2, 5	14
5	Waktu	(3) 14,28 %	8	3, 20
6	Penskoran	(3) 14,28%	6, 20	18
Jumlah		100 %	21	

Setelah menyusun instrumen, selanjutnya dilakukan uji validasi isi. Uji validasi ini dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen, atau biasa dinamakan matrik perkembangan instrumen.

Setelah melakukan uji validasi isi dan dikonsultasikan dengan ahli untuk menguji butir-butir instrumen, dan dianalisis dengan analisis tingkat kesukaran dan daya beda. Validitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dikehendaki. Realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik instrumen dapat digunakan dalam konsistensi dan tidak adanya perubahan jawaban. Analisis butir soal dimaksudkan agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memenuhi kriteria relevansi. Uji coba dilakukan dengan obyek penelitian guru PJOK se-Kecamatan Pengasih. Uji coba dilaksanakan 23 Desember 2020 – 15 Januari 2021 dengan obyek penelitian guru PJOK dengan jumlah 28 guru se-Kecamatan Pengasih.

3. Analisis taraf kesukaran

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto (2012: 233), untuk menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 2. Klasifikasi Taraf Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

4. Analisis Daya Beda

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 226) daya beda soal yaitu kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Jumlah peserta tes

J = Banyaknya peserta tes kelompok atas

BA = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal itu dengan salah

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

$$PA = \frac{BA}{JA} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P}$$

sebagai indeks kesukaran)

$$PB = \frac{BA}{JA} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Tabel 3. Klasifikasi daya beda

Daya Beda	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui pemahaman responden. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

2. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Tingkat validitas ditunjukkan dengan angka dsehingga dapat diketahui pengkategoriannya.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Jadi suatu instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.75	40

Gambar 30. Reliabilitas

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu data dari instrumen yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang *Kids Athletics* pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori, yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Analisis butir soal dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Setelah data terumpul selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data sehingga data tersebut ditarik kesimpulan.

Selanjutnya dicari relatif persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah populasi

Kemudian dicari nilai skor yang didapat untuk lebih mudah dalam pengkategorian, yaitu dengan rumus :

$$N = \frac{\sum x}{\sum \max} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

X = Jumlah Butir Benar

Maks = Nilai Jumlah Keseluruhan Butir Soal

Karena yang diukur adalah tinglat pengetahuan, maka nilai menggunakan sistem PAP, yaitu nilai dibandingkan kategori yang sudah disediakan dengan

jelas, bukan dibandingkan dengan responden lain. Bentuknya adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Pengkategorian Penilaian

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-41	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Meikhani dan Kriswanto, 2015:19

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

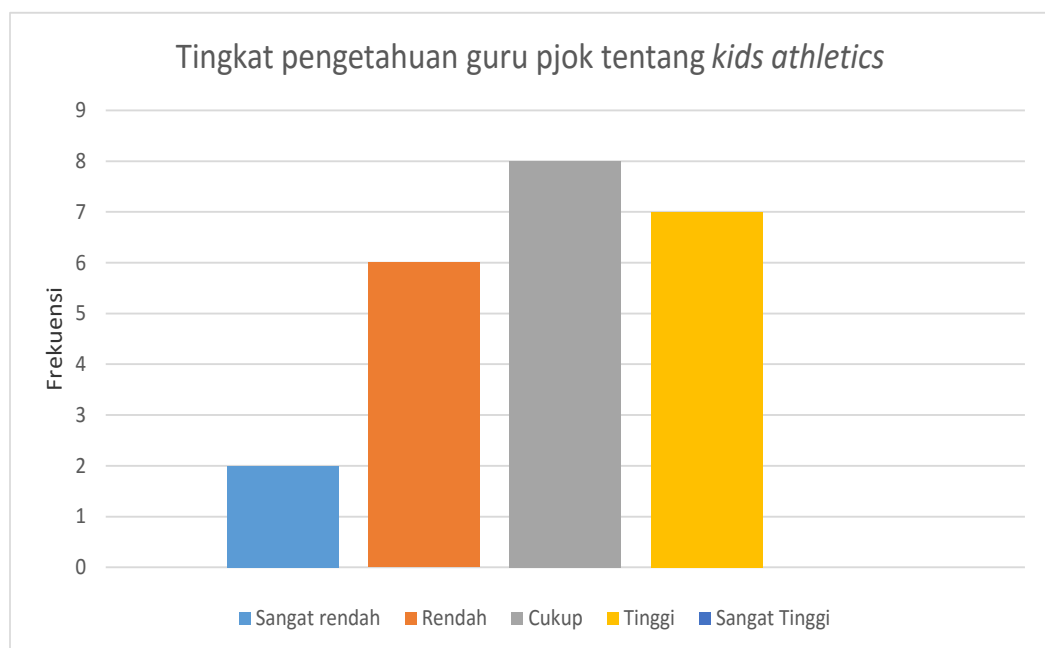
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data jawaban responden dari soal benar dan salah yang kemudian dikonversikan dalam bentuk skor berdasarkan norma penskoran. Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, akan dideskripsikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rerata, standar deviasi, median dan modus.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap, didapat skor terendah (minimum) 19,05; skor tertinggi (maksimum) 76,19; nilai yang sering muncul (mode) 61,90; rerata (mean) 45,76; nilai tengah (median) 47,62; standar deviasi (SD) 16,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	0	
2	61-80	Tinggi	7	30,43%
3	41-60	Cukup	8	34,78%
4	21-40	Rendah	6	26,08%
5	0-20	Sangat Rendah	2	8,69%
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangt tinggi, sebanyak 7 orang (30,43%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 8 orang (34,78%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 6 orang (26,06%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 2 orang (8,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah cukup. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 31. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics*

Akan dijelaskan secara rinci deskripsi data berdasarkan masing-masing faktor, yaitu sejarah *kids athletics*, aktivitas *kids athletics*, tujuan *kids athletics*, lokasi untuk bermain *kids athletics*, waktu untuk bermain *kids athletics*, serta penskoran *kids athletics*. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing faktor:

1. Faktor Sejarah *Kids Athletics*

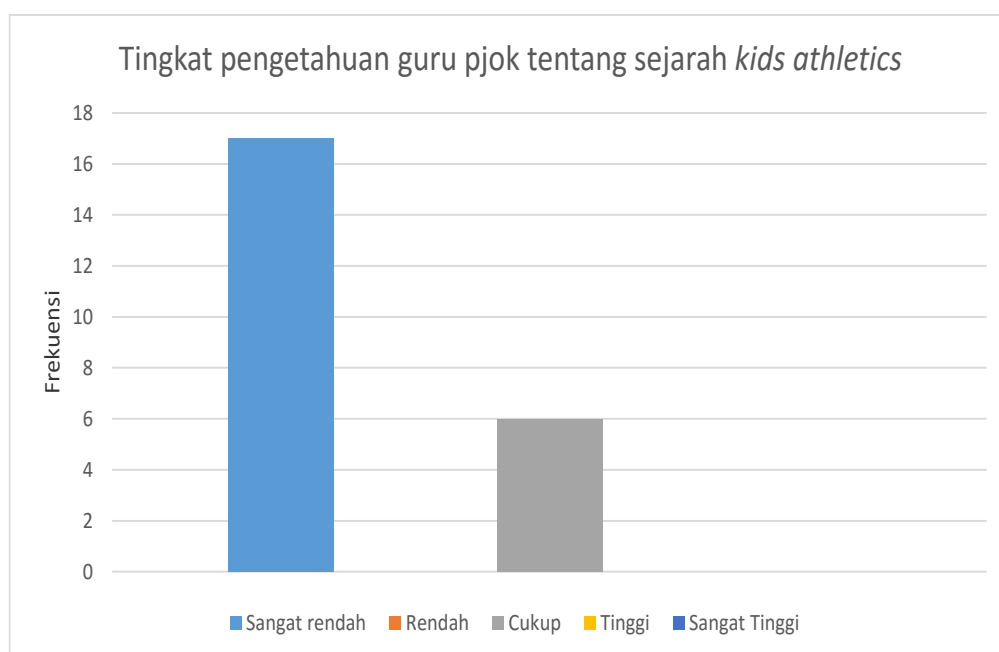
Faktor sejarah *kids athletics* dijabarkan dalam 2 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 50, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 13,04; standar deviasi sebesar 22,45; median sebesar 0, dan modus sebesar 0. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang sejarah kids athletics di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	0	
2	61-80	Tinggi	0	
3	41-60	Cukup	6	26,08%
4	21-40	Rendah	0	
5	0-20	Sangat Rendah	17	73,92%
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang sejarah *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, tidak ada orang (0%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 6 orang (26,08%) mempunyai pengetahuan cukup, tidak ada orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 17 orang

(73,92%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang sejarah *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sangat rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 32. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang sejarah *kids athletics*

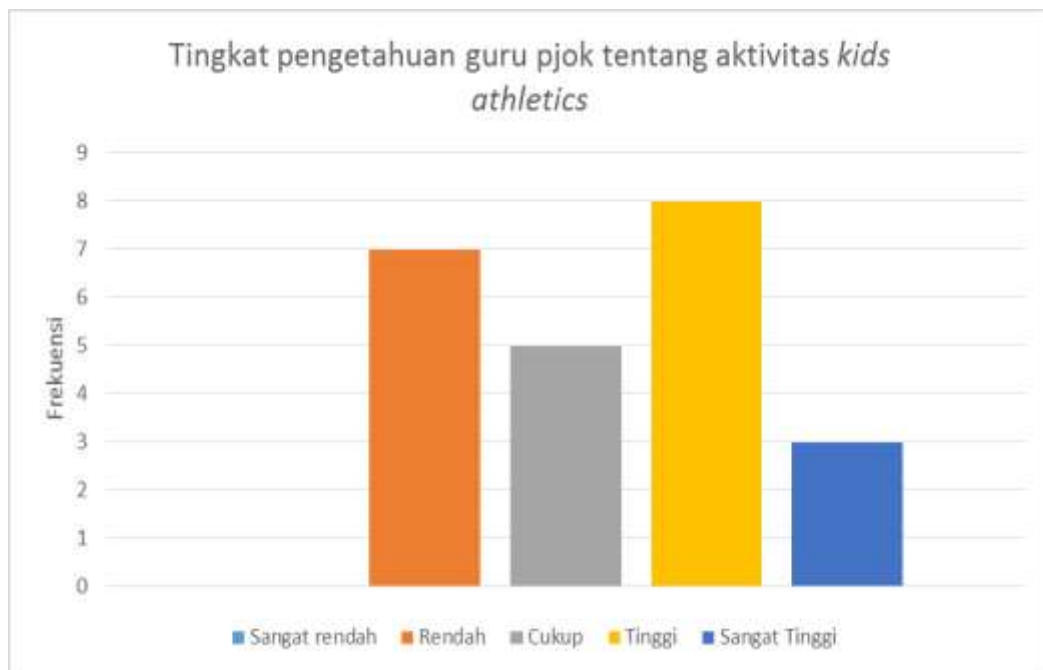
2. Faktor Aktivitas Kids Athletics

Faktor aktivitas *kids athletics* dijabarkan dalam 8 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 87,50; nilai minimum sebesar 25, mean sebesar 54,89; standar deviasi sebesar 19,49; median sebesar 50, dan modus sebesar 62,50. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang aktivitas *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	3	13,04%
2	61-80	Tinggi	8	34,78%
3	41-60	Cukup	5	21,73%
4	21-40	Rendah	7	30,43%
5	0-20	Sangat Rendah	0	
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang aktivitas *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 3 orang (13,04%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 8 orang (34,78%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 5 orang (21,73%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pemahaman rendah, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang aktivitas *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah cukup. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 33. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang aktivitas *kids athletics*

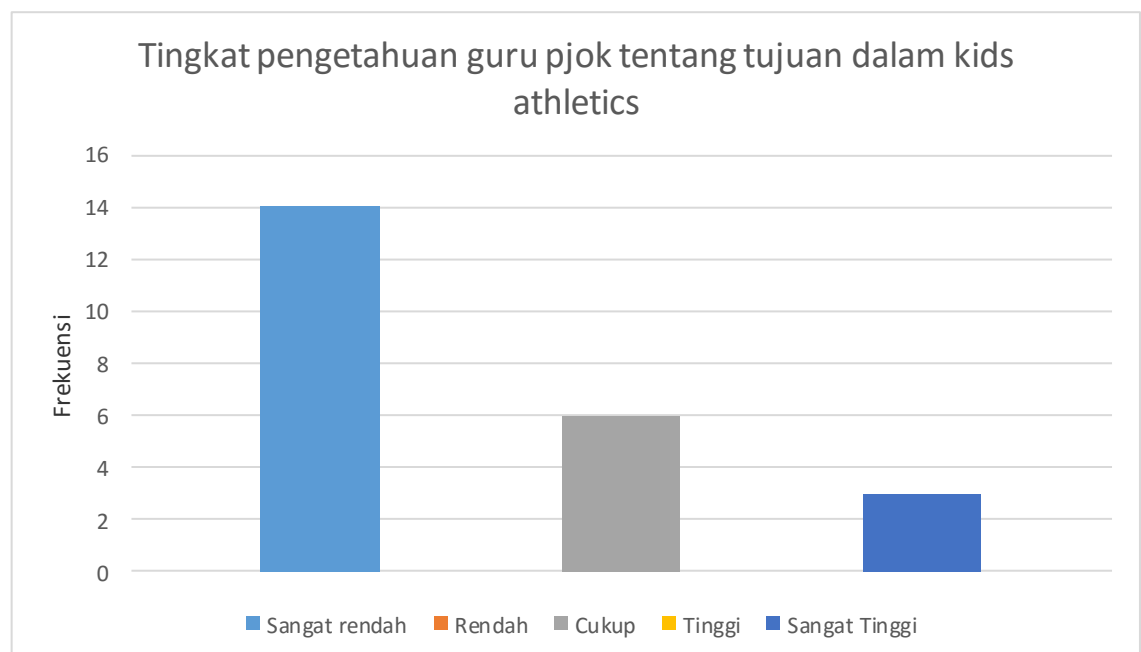
3. Faktor Tujuan Kids Athletics

Faktor aktivitas *kids athletics* dijabarkan dalam 2 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 26,09; standar deviasi sebesar 36,52; median sebesar 0, dan modus sebesar 0. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang tujuan kids athletics di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	3	13,05%
2	61-80	Tinggi		
3	41-60	Cukup	6	26,08%
4	21-40	Rendah		
5	0-20	Sangat Rendah	14	60,87%
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang tujuan *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 3 orang (13,05%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, tidak ada orang (0%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 6 orang (26,08%) mempunyai pengetahuan cukup, tidak ada orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 14 orang (60,87%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang tujuan *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sangat rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 34. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang tujuan *kids athletics*

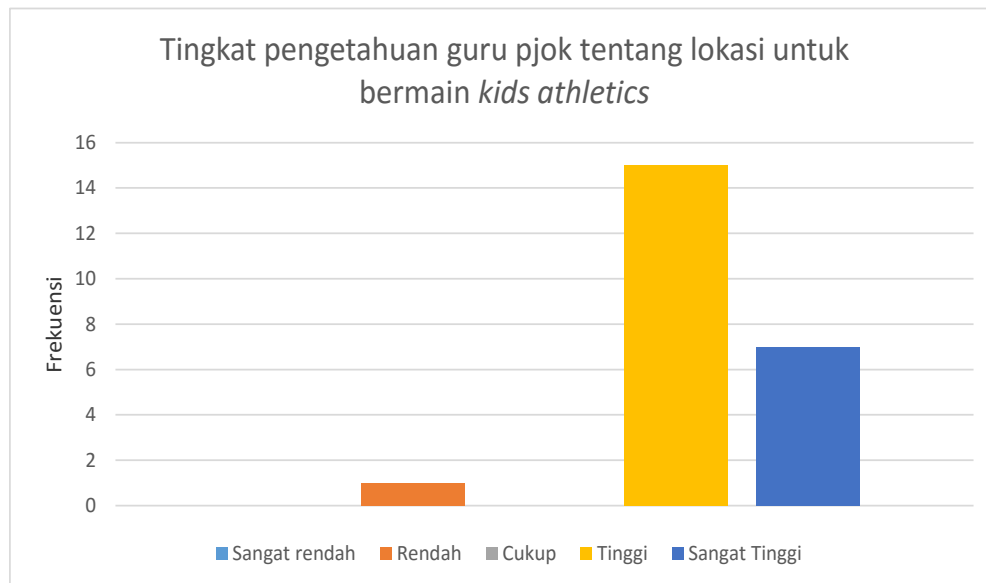
4. Faktor Lokasi Untuk Bermain Kids Athletics

Faktor lokasi untuk bermain *kids athletics* dijabarkan dalam 3 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100, nilai minimum sebesar 33,33; mean sebesar 75,36; standar deviasi sebesar 18,03; median sebesar 66,67, dan modus sebesar 66,67. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang lokasi *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	7	30,43%
2	61-80	Tinggi	15	65,21%
3	41-60	Cukup		
4	21-40	Rendah	1	4,34%
5	0-20	Sangat Rendah		
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang lokasi *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 15 orang (65,21%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 1 orang (4,34%) mempunyai pengetahuan rendah, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang lokasi *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 35. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang lokasi untuk bermain *kids athletics*

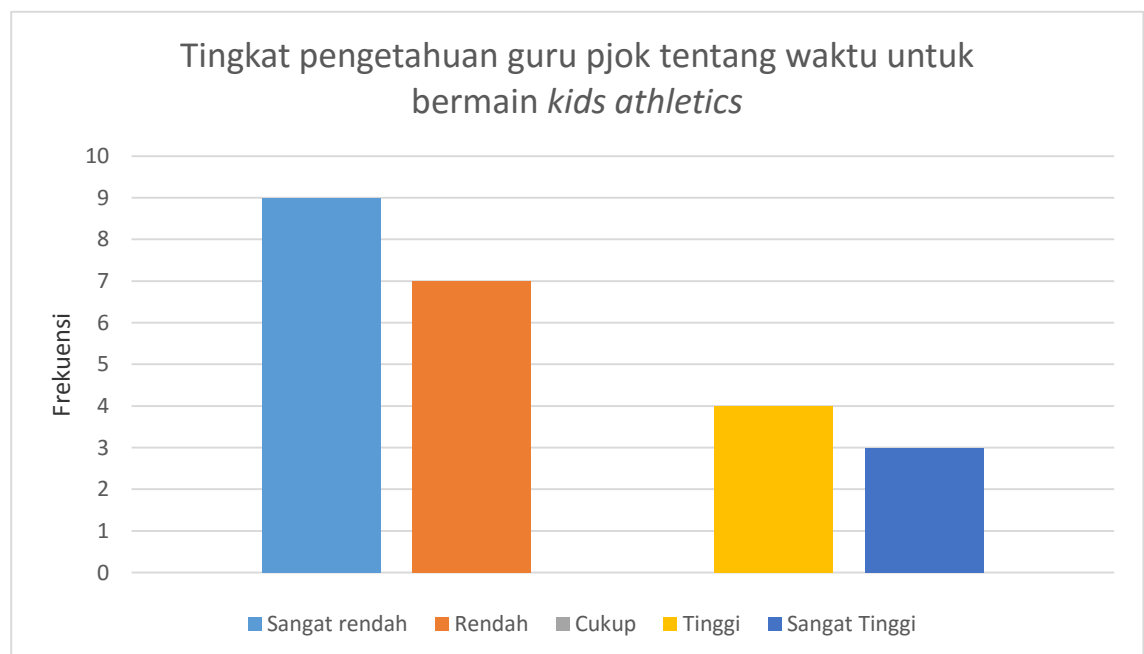
5. Faktor Waktu Untuk Bermain Kids Athletics

Faktor waktu untuk bermain *kids athletics* dijabarkan dalam 3 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 34,78; standar deviasi sebesar 35,50; median sebesar 33,33, dan modus sebesar 0. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang waktu untuk bermain *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	3	13,04%
2	61-80	Tinggi	4	17,39%
3	41-60	Cukup		
4	21-40	Rendah	7	30,43%
5	0-20	Sangat Rendah	9	39,13%
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang waktu untuk bermain *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 3 orang (13,04%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 4 orang (17,39%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan rendah, sebanyak 9 orang (39,13%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori sangat rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang lokasi *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sangat rendah. Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 36. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang waktu untuk bermain *kids athletics*

6. Faktor Penskoran Dalam Kids Athletics

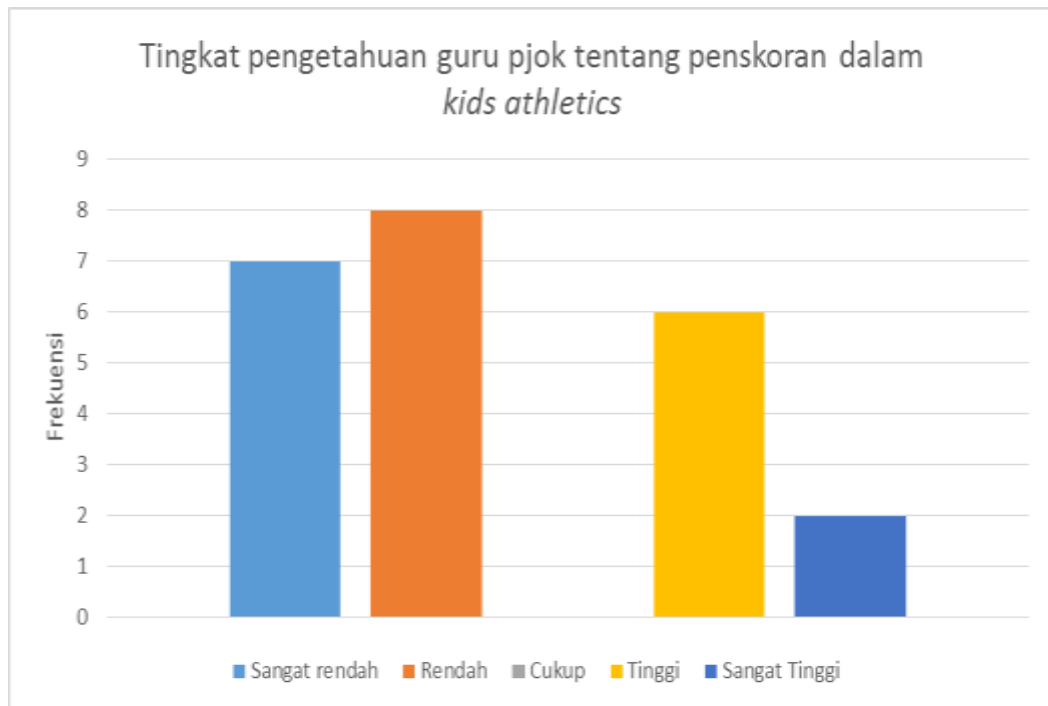
Faktor waktu untuk bermain *kids athletics* dijabarkan dalam 3 pertanyaan, kemudian diperoleh hasil yaitu terdapat nilai maksimal sebesar 100, nilai minimum sebesar 0, mean sebesar 37,68; standar deviasi sebesar 32,26; median sebesar 33,33, dan modus sebesar 33,33. Data tersebut dapat disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penskoran dalam *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	2	8,69%
2	61-80	Tinggi	6	26,06%
3	41-60	Cukup		
4	21-40	Rendah	8	34,78%
5	0-20	Sangat Rendah	7	30,43%
Jumlah			23	100%

Dari hasil pemaparan tabel di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penskoran dalam *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut, yaitu: sebanyak 2 orang (8,69%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 6 orang (26,06%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 8 orang (34,78%) mempunyai pengetahuan rendah, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Frekuensi terbanyak terletak pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penskoran dalam *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah rendah.

Apabila digambarkan dalam histogram, maka dapat diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 37. Histogram tingkat pengetahuan guru PJOK tentang penskoran dalam *kids athletics*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Kokap memiliki tingkat pengetahuan yang masuk kategori cukup, dibuktikan bahwa ada 7 orang (30,43%) memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi, ada 8 orang (34,78%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, ada 6 orang (26,08%) memiliki tingkat pengetahuan kategori rendah, dan ada 2 orang (8,69%) memiliki tingkat pengetahuan kategori sangat rendah.

Pembahasan tentang deskripsi tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* dapat dijelaskan secara rinci melalui beberapa faktor, yaitu faktor sejarah

kids athletics, aktivitas *kids athletics*, tujuan *kids athletics*, lokasi untuk bermain *kids athletics*, waktu untuk bermain *kids athletics*, dan penskoran dalam *kids athletics*. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari masing-masing faktor:

1. Faktor Sejarah Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang sejarah *kids athletics* masuk dalam kategori sangat rendah, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat rendah memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 17 orang (73,92%), lalu tidak ada orang (0%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 6 orang (26,08%) mempunyai pengetahuan cukup, dan tidak ada orang (0%) masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang sejarah *kids athletics*, dapat tergambar bahwa guru belum mengetahui tentang kapan dibentuk *kids athletics* tersebut. Tentu hal ini merupakan hal yang kurang baik karena seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang atletik yang merupakan induk dari segala cabang olahraga.

2. Faktor Aktivitas Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang aktivitas *kids athletics* masuk dalam kategori tinggi, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 8 orang (34,78%), lalu sebanyak 3 orang (13,04%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi,

sebanyak 5 orang (21,73%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan rendah, dan tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangat rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang tinggi tentang aktivitas *kids athletics*. Dapat digambarkan bahwa guru tersebut memiliki pengetahuan terkait berbagai aktivitas yang termasuk dalam *kids athletics* seperti, lempar martil, formula 1, lompat jauh presisi, lempar rotasi, lompat jauh dengan tongkat, lempar target dengan penghalang, dan lempar lutut dengan bola kedokteran. Namun dibawah kategori tinggi tersebut masih ada kategori yang beda sedikit yaitu guru yang memiliki pengetahuan rendah dan cukup hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan beberapa guru jika dibandingkan dengan pengetahuan rata-rata guru PJOK se-Kecamatan Kokap.

3. Faktor Tujuan Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang aktivitas *kids athletics* masuk dalam kategori sangat rendah, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat rendah memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 14 orang (60,87%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, sebanyak 3 orang (13,05%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, tidak ada orang (0%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 6 orang (26,08%) mempunyai pengetahuan cukup, tidak ada orang (0%) mempunyai pemahaman rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK

se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang tujuan *kids athletics*, dapat tergambar bahwa guru belum mengetahui tentang tujuan konten dibentuk IAAF *kids athletics* yang meliputi interaksi sosial, promosi kesehatan dan karakter petulang, kemudian tujuan organisasi dari konsep *kids athletics* yang salah satunya atletik ditawarkan sebagai acara tim campuran (putra dan putri bersama-sama) . Tentu hal ini merupakan hal yang kurang baik karena seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang atletik yang merupakan induk dari segala cabang olahraga.

4. Faktor Lokasi Untuk Bermain Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang lokasi untuk bermain *kids athletics* masuk dalam kategori tinggi, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 15 orang (65,21%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 1 orang (4,34%) mempunyai pengetahuan rendah, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan sangat rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang tinggi tentang lokasi untuk bermain *kids athletics*. Dapat digambarkan bahwa guru tersebut memiliki pengetahuan terkait berbagai lokasi yang aman dan sesuai untuk bermain *kids athletics* seperti area yang datar dan tanah kosong atau lapangan

dengan ukuran 40m x 60m. Tentu hal itu sangat baik mengingat guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih lokasi yang aman dan sesuai dalam pembelajaran PJOK, sehingga meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

5. Faktor Waktu Untuk Bermain Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang waktu untuk bermain *kids athletics* masuk dalam kategori sangat rendah, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat rendah memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 9 orang (39,13%) mempunyai pengetahuan sangat rendah, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan rendah, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 4 orang (17,39%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, sebanyak 3 orang (13,04%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang waktu untuk bermain *kids athletics*, dapat tergambar bahwa guru belum mengetahui waktu yang digunakan dalam perlombaan atau acara yang diikuti 6 tim dan 7 acara, kemudian waktu yang digunakan untuk penilaian lompat tali, dan waktu yang digunakan untuk penilaian lompat berubah arah. Tentu hal ini merupakan hal yang kurang baik karena seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang atletik, apalagi jika suatu saat guru akan melakukan penilaian, sehingga tau waktu yang harus digunakan. Sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan.

6. Faktor Penskoran Dalam Kids Athletics

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru PJOK memiliki pengetahuan tentang penskoran dalam *kids athletics* masuk dalam kategori rendah, dapat dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan rendah memiliki tingkat frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 8 orang (34,78%) mempunyai pengetahuan rendah, sebanyak 2 orang (8,69%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, sebanyak 6 orang (26,06%) yang mempunyai pengetahuan tinggi, tidak ada orang (0%) mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 7 orang (30,43%) mempunyai pengetahuan sangat rendah.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jika guru PJOK se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang penskoran dalam *kids athletics*, dapat tergambar bahwa guru belum mengetahui penskoran dalam permainan formula 1, lempar rotasi, dan lempar target dengan penghalang. Tentu hal ini kurang baik karena seorang guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang atletik, apalagi jika suatu saat guru akan melakukan penskoran, sehingga tau bagaimana cara yang sesuai.

Kemampuan guru seharusnya memiliki tingkat pengetahuan yang ideal dan menyeluruh terkait materi yang akan di sampaikan apabila menginginkan hasil yang ideal pula. Guru menjadi salah satu subjek pendidikan yang menjadi tolak ukur tingkat pendidikan di suatu negri. Tak heran jika seorang guru yang harusnya memiliki kompetensi yang baik, namun hanya memiliki beberapa kompetensi saja sehingga bisa menyebabkan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap dalam kategori cukup dengan persentase 34,78 % (8 orang dari 23 orang). Hal ini diketahui dari masing-masing kategori, yang termasuk kategori cukup sebanyak 8 orang (34,78%), sangat tinggi sebanyak 7 orang (30,43%), sebanyak 6 orang (26,06%) mempunyai pemahaman rendah, sebanyak 2 orang (8,69%) mempunyai pengetahuan sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Pargo mempunyai pengetahuan yang cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru mata pelajaran yang di dalamnya termasuk guru pendidikan jasmani salah satunya adalah kompetensi profesional. Beberapa poin dari kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi yang menaungi materinya misal PJOK, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru PJOK memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat

fisik serta motorik saja, namun semua ranah seperti ranah kognitif dan afektif harus tersampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang di rancang secara utuh. Untuk menyampaikan materi guru pendidikan jasmani dituntut untuk mengetahui materi PJOK yang salah satunya adalah materi atletik. Atletik menjadi materi wajib karena merupakan induk dari semua cabang olahraga.

Pembelajaran atletik saat ini lebih banyak menekankan pada penguasaan teknik setiap siswa dan berorientasi pada hasil atau prestasi siswa pada setiap nomor atletik. Jika hal tersebut terus saja terjadi maka unsur bermain dan kesenangan peserta didik menjadi kurang diperhatikan. Oleh karena itu, kreatifitas guru pendidikan jasmani atau yang berkaitan dengan kompetensi profesional terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan memodifikasi berbagai peralatan atletik dan merancang aktifitas atletik ke dalam sebuah permainan yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo adalah cukup. Tentu hasil ini merupakan hal yang kurang baik, guru seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang atletik, mengingat hampir setiap hari unsur atletik di sampaikan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, yaitu dapat memberikan informasi terkait tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics* di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap supaya pengetahuan atletik lebih mendalam. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan

untuk melaksanakan pembelajaran atletik yang berbeda dengan seblum-sebelumnya yang hanya menekankan pada teknik dan berorientasi pada prestasi setiap individu namun lebih merancang pembelajaran dalam sebuah permainan yang lebih menyenangkan dan tetap mengedepankan unsur atletik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan segala kemampuan dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik mungkin sesuai tujuan diadakannya penelitian ini. Namun, tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki penulis, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan sebagai berikut:

- C. Peneliti tidak mampu mengontrol keseriusan responden dalam mengisi tes tersebut, sehingga ada kemungkinan jika responden mengisi belum sesuai yang peneliti harapkan, tentu hal tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.
- D. Peneliti belum mampu menganalisis instrumen sampai sedetail mungkin, misal berapa lama waktu yang digunakan responden untuk mengerjakan satu soal.
- E. Peneliti sadar kemampuan bahasa inggris yang masih kurang sehingga belum mampu mencantumkan lebih banyak sumber karena kebanyakan refrensi dalam bahasa inggris.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tingkat pengetahuan guru PJOK tentang *kids athletics*, penulis mengutarakan saran-saran kepada

beberapa pihak yang sejrannya perlu untuk disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kokap, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang atletik, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang menekankan pada teknik setiap individu dan berorientasi pada prestasi siswa segera berubah ke pembelajaran dalam bentuk permainan yang lebih menyenangkan.
2. Kepada pihak sekolah untuk memberikan dorongan kepada para guru di sekolah khususnya guru PJOK untuk mengikuti seminar, workshop, maupun pelatihan yang berkaitan dengan atletik khususnya tentang perkembangan *kids athletics* di seluruh dunia.
3. Kepada peneliti yang lain atau calon peneliti, untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai penerapan *kids athletics* guru PJOK di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahrurrozi Achmad. (2020). Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Atletik Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, I. & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2, 105-108.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- International Association Of Athletics Federations. 2006. *IAAF Kids Athletics – A Practical Guide*. IAAF.
- Jalalluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leba, U. T. I. & Sumardjono. (2014). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Meikhani, R. & Kriswanto, E.S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengan Pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1, 19.
- Muljono, P. (Agustus 2002). *Penyusunan Dan Pengembangan Instrumen Penelitian*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik, di Universitas Negeri Jakarta.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Ahmad Taufik. (2016). *Filsafat Ilmu: hakikat mencari pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, E. & Dapan. (2013). *Dasar-dasar Atletik*. Yogyakarta: Alfabeta
- Purnomo, E. & Dapan. (2011). *Dasar-dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabeta
- Wicaksono, N.P, Indra, J.K., Rifki, F., et al. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 67,Nomor 1 tahun 2020). Hlm. 42-43.
- Suardi, M. & Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Nurhasim. 2013. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi. (2016). Sumbangan Persepsi Kinestetik, Koordinasi Mata Tangan, *Power* Otot Lengan, Dan *Power* Otot Tungkai Terhadap Kemampuan *Kids Javelin Throwing*. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Purwoko Fajar. (2013). Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Russeffendi, E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 560168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: tik.uny.ac.id E-mail: humas_tik@uny.ac.id

Nomor : 88/U/N34.16/I.T/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

21 Desember 2020

Yth. Kepala SD Negeri
di Tempat,

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Kids Athletics di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap
Waktu Uji Instrumen : Rabu, 23 Desember 2020 s.d. Jumat, 15 Januari 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI CLAPAR
Alamat : Clapar II, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55653
Email: sd.clapar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 420/41/SK/CIP/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Sumaryanto, S.Pd.
NIP : 19701219 199312 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Clapar

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Clapar Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai di atas.
Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Clapar II, 13 Januari 2021
Kepala Sekolah


Joko Sumaryanto, S.Pd.
NIP: 19701219 199312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI 3 SERMO
Alamat : Klepu, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/10/SK/S.3/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murtini, S.Pd.
NIP : 19680526 196606 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sermo

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang Kids Athletics Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 3 Sermo Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Klepu, 28 Januari 2021

Kepala Sekolah

Murtini, S.Pd

NIP. 19680526 196606 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI JERUK

Alamat : Clapar 1, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55651

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 55/SK/SDJ/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwanti, S.Pd. SD., M.Pd.
NIP : 19690410 199112 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Jeruk

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jeruk Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Clapar, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah



Purwanti, S.Pd. SD., M.Pd.

NIP. 19690410 199112 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI KRIYAN

Alamat : Kiriipan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email: sdnkriyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 3/3-Ket/SD-K/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astuti, S.Pd. SD
NIP : 19610717 198201 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kriyan

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kriyan Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kriyan, 11 Januari 2021

Kepala Sekolah

Astuti, S.Pd. SD

NIP. 19610717 198201 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI BANJARAN

Alamat : Banjaran, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR 03/SDBJ/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RR. Dyah Safitri Handayani, S.Pd.
NIP : 19680729 198808 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Banjaran

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang Kids Athletics Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjaran Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjaran, 13 Januari 2021



RR. Dyah Safitri Handayani, S.Pd.

NIP. 19680729 198808 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI PLAMPANG

Alamat : Kalibuko II, Kalirejo, Kokap, Kulonprogo, 55653

E-Mail : sdn_plampang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 861300/12/21

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samidi, M.Pd.
NIP : 1970091819981001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Plampang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Plampang Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plampang, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah



Samidi, M.Pd.

NIP. 197009 181998 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI PLAOSAN

Alamat : Segajih, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email: sdplaosan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 41/SD P/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunardi, S.Pd.
NIP : 19630311 198601 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Plaosan Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Segajih, 29 Januari 2021

Kepala Sekolah

Sunardi, S.Pd.

NIP. 19630311 198601 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI TEGIRI

Alamat: Tegiri, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email: sdtegitri@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 002/sket/sd.T/I/2021.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugito, S.Pd.
NIP : 19630801 198201 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Tegiri

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang Kids Athletics Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tegiri Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegiri, 11 Januari 2021

Kepala Sekolah

Sugito, S.Pd.

NIP. 19630801 198201 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI 2 PRIPIH

Alamat : Pucanggading, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/09/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiwanto, S.Pd.
NIP : 19660101 198604 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pripih

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Pripih Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pucanggading, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah
KAPANEWON
SD NEGERI
PRIPIH
KOKAP
Pujiwanto, S.Pd.
NIP. 19660101 198604 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI PROMAN

Alamat : Teganing I, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421/34

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiya, S.Pd.
NIP : 19610815 198303 1 015
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Proman

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11 -31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Proman Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Proman, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah



Mardiya, S.Pd.

NIP. 19610815 198303 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI JAMBEAN

Alamat : Nganti, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : A / 503 / 26 / 1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarni, S.Pd.SD
NIP : 19700117 199606 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Jambean

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di
Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri
Jambean Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganti, 13 Januari 2021



Kepala Sekolah

Suwarni, S.Pd.SD

NIP. 19700117 199606 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI SUNGAPAN

Alamat : Sungapan 1, Hargowitia, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : sd.sungapankokap@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 087/SDS/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarno, S.Pd.
NIP : 19670312 199312 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sungapan

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sungapan Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai di atas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungapan, 22 Januari 2021

Kepala Sekolah



Sunarno, S.Pd.

NIP. 19670312 199312 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI 1 PRIPIH

Alamat : Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : pripih1kokap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421/78/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukijan, S.Pd.
NIP : 19660203 198604 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pripih

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Pripih Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pripih, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah



Sukijan, S.Pd.

NIP. 19660203 198604 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI HARGOREJO

Alamat : Kriyan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, 55653

E-Mail : sdn.hargorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 03/SD.21/K/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhaminah Khayi, S.Pd.
NIP : 19651212 198703 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Hargorejo

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Hargorejo Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kriyan, 11 Januari 2021

Kepala Sekolah

Muhaminah Khayi, S.Pd.

NIP. 19651212 198703 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI PUCANGGADING

Alamat : Pucanggading, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

E-Mail : sdn_pucanggading@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 05/SDPG/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suswandi, S.Pd.
NIP : 19661207 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pucanggading

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pucanggading Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pucanggading, 13 Januari 2021



NIP. 19661207 198604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI HARGOWILIS

Alamat : Tegiri, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : sdhargowilis@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 06/SKt/SDH/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jemakir, S.Pd.
NIP : 19620110 198509 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Hargowilis

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Hargowilis Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegiri, 11 Januari 2021



NIP. 19620110 198509 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI GRINDANG

Alamat : Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : sdgrindang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 821 / 27 / SD.6 / 1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratri Restu Wardani, S.Pd.
NIP : 19690130 199407 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Grindang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Grindang Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grindang, 13 Januari 2021

Kepala Sekolah

Ratri Restu Wardani, S.Pd.
NIP. 19690130 199407 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI MENGURI

Alamat : Menguri, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, 55653

E-Mail : sdn_menguri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 016/SDMD/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kija, S.Pd.SD
NIP : 19650215 198604 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Menguri

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Menguri Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menguri, 11 Januari 2021



Kepala Sekolah

Kija, S.Pd.SD

NIP. 19650215 198604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI 1 SERMO

Alamat : Sermo Tengah, Hargowitis, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : sdn1sermo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421/003/SD 1/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Sudimah, S.Pd.
NIP : 19710308 199102 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sermo

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sermo Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sermo Tengah, 11 Januari 2021



Kepala Sekolah

Esti Sudimah, S.Pd.

NIP. 19710308 199102 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI PANTARAN

Alamat : Sekendal, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, 55653

Email : pantaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 30 / SDP / SK / I / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarjah, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19720708 199606 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pantaran

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pantaran Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pantaran, 11 Januari 2021



Sudarjah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720708 199606 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI KOKAP

Alamat : Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 05/SW/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwandi, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19660621 198703 1 602
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kokap

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kokap Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kokap, 11 Januari 2021



Suwandi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660621 198703 1 602



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI TANGKISAN

Alamat : Tangkisan III, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo, 55653

E-Mail : sdntangkiskokap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 2/Pnlt/T/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudiasih, S.Pd.
NIP : 19650804 200012 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Tangkisan

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tangkisan Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangkisan, 12 Januari 2021

Kepala Sekolah



Sudiasih, S.Pd.

NIP-19650804 200012 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KOKAP
SD NEGERI 2 SERMO

Alamat : Soka, Hargowilis, Kokap, Kulonprogo, 55653

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 10/30.52/3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jais, S.Pd.
NIP : 19690520 199803 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sermo

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fauzan
NIM : 17604221018
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani - S1
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang *Kids Athletics* Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kokap.
Waktu penelitian : 11-31 Januari 2021

Saudara diatas tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Sermo Kabupaten Kulon Progo dengan judul sesuai diatas.

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangkisan, 11 Januari 2021

Kepala Sekolah



Jais, S.Pd.

NIP. 19690520 199803 1 005

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

TES UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Kids Athletics di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap

Identitas Responden

Nama : _____

Instansi : _____

Ketentuan Tes

1. Responden wajib mengisi identitas.
2. Tes dikerjakan dalam waktu 30 menit.
3. Responden memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar.
4. Responden tidak diperkenankan melihat catatan apapun yang termasuk kedalam materi uji.

Petunjuk pengisian

Responden akan diberi pernyataan tentang materi atletik untuk anak-anak atau *Kids Athletics*; responden diharapkan menentukan apakah pernyataan itu benar atau salah dengan memberi tanda centang (✓)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Pada tahun 2002 kelompok kerja IAAF <i>Kids Athletics</i> mengembangkan konsep acara untuk anak-anak yang berbeda dengan atletik untuk orang dewasa.		
2	Lapangan dengan ukuran 15 m x 10 m merupakan area yang tepat untuk bermain <i>Kids Athletics</i> .		
3	Perlombaan yang diikuti 6 tim dan 7 jenis acara (3 acara lari, 2 lempar, 2 lompat) maksimal waktu yang dianjurkan adalah 2 jam.		
4	Aktivitas <i>Kids Athletics</i> yang ada dalam atletik adalah lempar martil.		
5	Area yang aman digunakan untuk bermain <i>Kids Athletics</i> adalah area datar		
6	 Penilaian dicatat dan dijumlahkan putaran yang tidak diselesaikan setiap individu.		
7	Agar terstimulasi, anak-anak perlu memiliki perasaan bahwa mereka benar-benar dapat memenangkan acara yang mereka ikuti, merupakan pengertian dari salah satu tujuan konten IAAF <i>Kids Athletics</i> yaitu percaya diri.		
8	Waktu yang dibutuhkan untuk penilaian acara lompat tali pada kelompok umur I (7-8 tahun) adalah 20 detik.		
9	Pada tahun 2006 IAAF membuat kebijakan atletik global untuk kelompok umur 7 tahun sampai 15 tahun.		
10	Nomor lari untuk ketahanan kelompok usia 11-12 tahun menggunakan jarak 800 m.		
11	Pada permainan Formula 1 benda yang digunakan sebagai estafet adalah pita atau tali.		
12	Salah satu permainan nomor lompat dalam <i>Kids Athletics</i> adalah lompat jauh presisi.		
13	Posedur melakukan lemparan rotasi area yang digunakan dengan gawang sepak bola dibagi menjadi tiga zona berukuran sama, zona tengah, zona depan, dan zona belakang.		
14	Area yang digunakan untuk bermain <i>Kids Athletics</i> berupa lapangan atau tanah kosong dengan ukuran 60 m x 40 m		
15	Atletik ditawarkan sebagai acara tim campuran (putra dan putri bersama-sama) merupakan salah satu manfaat <i>Kids Athletics</i> .		
16	Acara lompat jauh dengan tongkat merupakan acara yang dikhususkan untuk anak usia 7-8 tahun.		

17	Waktu yang dibutuhkan untuk penilaian acara lompat berubah arah pada kelompok umur I (7-8 tahun) adalah 20 detik.		
18	Penilaian dalam nomor lempar rotasi terhadap anak dengan tangan kidal jika melewati zona kanan mendapat poin tiga.		
19	Salah satu nomor lempar kelompok usia 7-8 tahun adalah lempar target dengan penghalang.		
20	Penilaian dalam nomor target dengan penghalang jika anak melempar dari jarak 5 m mendapat poin 1.		
21	Perlombaan atau acara lempar lutut dengan menggunakan bola kedokteran merupakan acara untuk usia 11-12 tahun.		

Lampiran 4. Kunci jawaban soal

1. S

12. B

2. S

13. S

3. S

14. B

4. S

15. S

5. B

16. S

6. S

17. S

7. S

18. S

8. S

19. B

9. S

20. S

10. S

21. S

11. S

Lampiran 5. Analisis butir soal

Taraf kesukaran

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	SKOR	RANK	
2	SD N Kutogiri	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	19	13	
3	SD N Kemaras	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	14	21	
4	SD N Sidomuly	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	21	10	
5	SD N Karangas	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	25	3
6	SD N Widoro	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	18	14	
7	SD N Blubuk	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	16	17	
8	SD N Sendang	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	15	
9	SD N Ciereng	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	21	10
10	SD N Kepek	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	23	7	
11	SD N 1 Pengas	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	10	27
12	SD N 2 Pengas	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	15	20	
13	SD N 3 Pengas	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	13	24
14	SD N Ngento	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	13	24
15	SD N Gebanga	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	26	2	
16	SD N Kedungta	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	17	15	
17	SD N Gunung	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	16	17	
18	SD N 1 Karang	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	16	17	
19	SD N 2 Karang	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	25	3
20	SD N Sendang	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	25	3	
21	SD N 1 Ngulaki	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	22	9
22	SD N 2 Ngulaki	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	12	26
23	SD N 1 Jantura	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	14	21	
24	SD N 2 Jantura	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	21	10	
25	SD N Tawangsi	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	25	3	
26	SD N 2 Kalipeti	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	27	1
27	SD N 3 Kalipeti	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	14	21	
28	SD N Klegen	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	23	7	
29	SD N Serang	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10	27
30																																												
31																																												
32	jumlah benar	2	24	10	27	9	16	10	21	6	28	10	9	12	5	27	7	7	19	11	7	10	21	6	8	21	2	23	23	7	12	17	12	24	5	3	12	14	16	9	8			
33	jumlah siswa	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28		
34	taraf kesukaran	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0		

Daya beda

1	SD / No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	SKOR	RANK		
2	SD N Gebanga	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	26			
3	SD N 2 Kalipet	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	27			
4	SD N Sendang	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	25			
5	SD N Karangas	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	25			
6	SD N 2 Karang	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	25		
7	SD N Tawangsa	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	25		
8	SD N Kepek	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	23		
9	SD N Klegen	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	23		
10	SD N 1 Ngulak	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	22		
11	SD N Sidomuly	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	21	1	
12	SD N Clereng	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	21	1		
13	SD N 2 Jantura	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	21	1		
14	SD N Kutogiri	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	19	1		
15	SD N Widoro	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	18	1
16	SD N Sendang	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	1	
17	SD N Kedungta	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	17	1		
18	SD N Blubuk	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	16	1	
19	SD N Gunung	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	16	1	
20	SD N 1 Karang	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	16	1	
21	SD N 2 Pengas	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	15	2
22	SD N Kemaras	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	14	2
23	SD N 1 Jantura	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	14	2	
24	SD N 3 Kalipet	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	14	2	
25	SD N 3 Pengas	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	13	2		
26	SD N Ngento	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	13	2	
27	SD N 2 Ngulak	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	12	2	
28	SD N 1 Pengas	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	10	2	
29	SD N Serang	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	10	2	
	PA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1			
	PB	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0			
	Daya Beda	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	-0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	-0	0	0	0	0	0	-0	0	0	0	0	-0	0	0	0	0	0	0	0	1		
		Jelek	Jelek	culu p	Jelek	baik	culu p	baik	culu p	Jelek	Jelek	baik	Jelek	Tidak Layak	culu p	Jelek	baik	baik	culu p	baik	culu p	baik	Tidak Layak	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Tidak Layak	culu p	culu p	culu p	culu p	Tidak Layak	culu p	Jelek	baik	baik	Jelek	culu p	baik				

Lampiran 6. Tabulasi data Penelitian

Representative	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												

Lampiran 7. Hasil analisis data penelitian

Analisis data statistik dan frekuensi total

Statistics	
	Var0007
N Valid	23
Missing	0
Mean	45,76
Median	47,62
Mode	61,90
Std Dev	16,42
Minimum	19,05
Maximum	76,19

Var0007					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 19,05	2	8,7%	8,7%	8,7%	
23,81	2	8,7%	8,7%	17,4%	
28,57	1	4,3%	4,3%	21,7%	
33,33	2	8,7%	8,7%	30,4%	
38,10	1	4,3%	4,3%	34,8%	
42,86	3	13,0%	13,0%	47,8%	
47,62	3	13,0%	13,0%	60,9%	
52,38	1	4,3%	4,3%	65,2%	
57,14	1	4,3%	4,3%	69,6%	
61,90	5	21,7%	21,7%	91,3%	
66,67	1	4,3%	4,3%	95,7%	
76,19	1	4,3%	4,3%	100,0%	
Total	23	100,0%			

Analisis data statistik dan frekuensi faktor sejarah *kids athletics*

Statistics	
	Var0001
N Valid	23
Missing	0
Mean	13,04
Median	,00
Mode	,00
Std Dev	22,45
Minimum	,00
Maximum	50,00

Var0001				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	17	73,9%	73,9%	73,9%
50,00	6	26,1%	26,1%	100,0%
Total	23	100,0%		

Analisis statistik dan frekuensi faktor aktivitas *kids athletics*

Statistics	
	Var0002
N Valid	23
Missing	0
Mean	54,89
Median	50,00
Mode	62,50
Std Dev	19,49
Minimum	25,00
Maximum	87,50

Var0002					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25,00	3	13,0%	13,0%	13,0%
	37,50	4	17,4%	17,4%	30,4%
	50,00	5	21,7%	21,7%	52,2%
	62,50	6	26,1%	26,1%	78,3%
	75,00	2	8,7%	8,7%	87,0%
	87,50	3	13,0%	13,0%	100,0%
Total		23	100,0%		

Analisis statistik dan frekuensi faktor tujuan *kids athletics*

Statistics	
	Var0003
N Valid	23
Missing	0
Mean	26,09
Median	,00
Mode	,00
Std Dev	36,52
Minimum	,00
Maximum	100,00

Var0003					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	14	60,9%	60,9%	60,9%
	50,00	6	26,1%	26,1%	87,0%
	100,00	3	13,0%	13,0%	100,0%
Total		23	100,0%		

Analisis statistik dan frekuensi faktor lokasi untuk bermain *kids athletics*

Statistics

	Var0004
N Valid	23
Missing	0
Mean	75,36
Median	66,67
Mode	66,67
Std Dev	18,03
Minimum	33,33
Maximum	100,00

Var0004

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33,33	1	4,3%	4,3%	4,3%
66,67	15	65,2%	65,2%	69,6%
100,00	7	30,4%	30,4%	100,0%
Total	23	100,0%		

Analisis statistik dan frekuensi faktor waktu untuk bermain *kids athletics*

Statistics

	Var0005
N Valid	23
Missing	0
Mean	34,78
Median	33,33
Mode	,00
Std Dev	35,50
Minimum	,00
Maximum	100,00

Var0005

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	9	39,1%	39,1%	39,1%
33,33	7	30,4%	30,4%	69,6%
66,67	4	17,4%	17,4%	87,0%
100,00	3	13,0%	13,0%	100,0%
Total	23	100,0%		

Analisis statistik dan frekuensi faktor waktu untuk bermain *kids athletics*

Statistics	
	Var0006
N Valid	23
Missing	0
Mean	37,68
Median	33,33
Mode	33,33
Std Dev	32,26
Minimum	,00
Maximum	100,00

Var0006				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	7	30,4%	30,4%	30,4%
33,33	8	34,8%	34,8%	65,2%
66,67	6	26,1%	26,1%	91,3%
100,00	2	8,7%	8,7%	100,0%
Total	23	100,0%		

Lampiran 8. Analisis hasil uji instrumen

No	Pertanyaan		r Hitung	r Tabel	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Butir 1		0,385	0,374	0,1	0,1	Valid
2	Butir 2		0,182	0,374	0,9	0,2	Tidak valid
3	Butir 3		0,354	0,374	0,4	0,3	Tidak valid
4	Butir 4		0,095	0,374	1	0,1	Tidak valid
5	Butir 5		0,765	0,374	0,3	0,6	Valid
6	Butir 6		0,358	0,374	0,6	0,3	Tidak valid
7	Butir 7		0,443	0,374	0,4	0,4	Valid
8	Butir 8		0,531	0,374	0,8	0,3	Valid
9	Butir 9		0,224	0,374	0,2	0,1	Tidak valid
10	Butir 10		-0,385	0,374	1	0,1	Valid
11	Butir 11		0,502	0,374	0,4	0,4	Valid
12	Butir 12		0,159	0,374	0,3	0,2	Tidak valid
13	Butir 13		-0,329	0,374	0,4	-0	Tidak valid
14	Butir 14		0,434	0,374	0,2	0,4	Valid
15	Butir 15		0,095	0,374	1	0,1	Tidak valid
16	Butir 16		0,580	0,374	0,3	0,5	Valid
17	Butir 17		0,695	0,374	0,3	0,5	Valid
18	Butir 18		0,371	0,374	0,7	0,3	Tidak valid
19	Butir 19		0,587	0,374	0,4	0,5	Valid

20	Butir 20		0,335	0,374	0,3	0,2	Tidak valid
21	Butir 21		0,620	0,374	0,4	0,6	Valid
22	Butir 22		0,008	0,374	0,8	-0	Tidak valid
23	Butir 23		0,224	0,374	0,2	0,1	Tidak valid
24	Butir 24		0,219	0,374	0,3	0,1	Tidak valid
25	Butir 25		-0,384	0,374	0,8	0,1	Valid
26	Butir 26		0,440	0,374	0,1	0,1	Valid
27	Butir 27		0,194	0,374	0,8	0	Tidak valid
28	Butir 28		-0,379	0,374	0,8	0,1	Valid
29	Butir 29		0,548	0,374	0,3	0,4	Valid
30	Butir 30		0,329	0,374	0,4	0,3	Tidak valid
31	Butir 31		0,370	0,374	0,6	0,3	Tidak valid
32	Butir 32		0,429	0,374	0,4	0,3	Valid
33	Butir 33		-0,243	0,374	0,9	-0	Tidak valid
34	Butir 34		0,508	0,374	0,2	0,4	Valid
35	Butir 35		0,286	0,374	0,1	0,1	Tidak valid
36	Butir 36		0,586	0,374	0,4	0,4	Valid
37	Butir 37		0,368	0,374	0,5	0,4	Tidak valid
38	Butir 38		-0,443	0,374	0,6	0,1	Valid
39	Butir 39		0,568	0,374	0,3	0,3	Valid
40	Butir 40		0,783	0,374	0,3	0,6	Valid

Lampiran 9. Dokumentasi



